

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS MADRASAH UNTUK
MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA BATU**

SKRIPSI

**Disusun Oleh
Ifa Mahdiyah
NIM. 200106110008**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PENGAJUAN

Skripsi

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA BATU

Diajukan Untuk Skripsi (Tugas Akhir)
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Ifa Mahdiyah
NIM. 200106110008



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS MADRASAH
UNTUK MENINGKATKAN KEPROFESIONALAN GURU DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA BATU

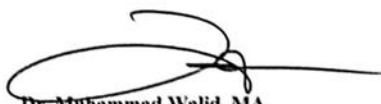
Oleh:

Ifa Mahdiyah

NIM. 200106110008

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yagien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

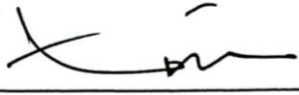
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu.” Oleh Ifa Mahdiyah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 18 Desember 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)
Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 196504031995031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Dosen Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji
Prayudi Lestantyo, M. Kom
NIP. 198612282020121002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031009031002

LEMBAR HALAMAN NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1 Desember 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ifa Mahdiyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ifa Mahdiyah

NIM : 200106110008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk
Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah
Negeri (MTsN) Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Mahdiyah

NIM : 200106110008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk
Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah
Negeri (MTsN) Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu” Benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada unsur keterpaksaan dari pihak luar.

Malang, 1 Desember 2024

Hormat saya,



Ifa Mahdiyah
NIM. 200106110008

LEMBAR MOTTO

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبُ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”¹

Q.S Al Maidah ayat 117

¹ Al Qur'an. Q.S Al Maidah ayat 117

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni *addiinul islam*.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak Sutopo dan Ibu Fatekah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti dalam setiap langkah hidup saya. Bapak dan Ibu yang tidak lupa memeluk ketika putrinya merasa lelah dan butuh dukungan. Setiap kata motivasi dan nasihat bijak yang mereka berikan telah menjadi lentera yang menerangi jalan saya dalam meraih cita-cita. Tanpa kehadiran dan kasih sayang mereka, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus yang telah diberikan. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi Bapak dan Ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, umur dan rezeki yang barokah. Saya berjanji akan terus berusaha untuk menjadi anak yang selalu membanggakan dan membahagiakan hati Bapak dan Ibu.

Kepada kakak saya Zaki, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan selama saya mengerjakan skripsi. Kepada sahabat saya Afifah, Faiq, Warda, Latifa, Lely, Yasmin, Pupuy, Ade, Okta, Ilyas, dan Fatah terima kasih telah bersedia mendengar keluh kesah, memotivasi dan menghibur saya dalam masa skripsi ini. Kepada sahabat saya di bangku perkuliahan, Mbak Zaida, Nia dan Faroh

terima kasih telah memberikan dukungan dan membantu saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Tak lupa saya berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berusaha menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam perjalanannya banyak rintangan yang saya hadapi termasuk dari diri saya sendiri yakni kehilangan motivasi. Tetapi setelah saya menyadari harapan orang tua kepada saya, dan dukungan teman-teman yang sangat berharga hingga saya bisa sampai di titik ini. Saya bersyukur atas setiap momen yang telah dilalui, baik saat merasa putus asa maupun saat meraih keberhasilan kecil yang membawa saya selangkah lebih dekat ke tujuan. Setiap usaha dan kerja keras yang telah dicurahkan akhirnya terbayar, dan saya bangga atas pencapaian ini. Terima kasih diri sendiri, semoga Allah SWT senantiasa menyertai dalam perjalanan hidup ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu” telah selesai.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang-benderang yakni *addiinul islam*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik dan sukses tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd., I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen wali yang selalu memotivasi dan memberi masukan pada anak didiknya.
6. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang sudah mengajarkan, membimbing, dan membantu sampai tugas akhir ini selesai.

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberi ilmu bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Bapak Mahfud Effendi, S.Ag., M.Pd selaku pengawas MTsN Kota Batu yang telah membantu dan mendukung kelancaran tugas akhir.
10. Bapak Buasim, M.Pd selaku kepala MTsN Kota Batu yang telah membantu dan mendukung kelancaran tugas akhir.
11. Bapak dan ibu guru MTsN Kota Batu yang sudah membantu dan mendukung kelancaran tugas akhir.
12. Teman-teman Jurusan MPI A 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi seluruh pembaca. Aamiin yaa Robbal Aalamiin.

Malang, 1 Desember 2024

Ifa Mahdiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	1
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR HALAMAN NOTA DINAS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص البحثي	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Supervisi Klinis.....	23
1. Pengertian Supervisi Klinis.....	23

2. Tujuan Supervisi Klinis.....	25
3. Karakteristik Supervisi Klinis	27
4. Prinsip Supervisi Klinis.....	28
5. Langkah-Langkah Supervisi Klinis.....	29
B. Pengawas Madrasah.....	33
1. Pengertian Pengawas.....	33
2. Kriteria Pengawas	34
3. Tugas dan Fungsi Pengawas.....	36
C. Keprofesionalan Guru	38
D. Perspektif Teori Dalam Islam	41
E. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	61
1. Profil MTsN Kota Batu	61
2. Sejarah MTsN Kota Batu	61
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kota Batu.....	64
4. Struktur Organisasi.....	67
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	69
B. Paparan Data	71
1. Bentuk-Bentuk Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu	71
2. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu	84

3. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di MTsN Kota Batu	102
C. Hasil Penelitian.....	105
1. Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu.....	105
2. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu	106
3. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu.....	107
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Bentuk-Bentuk Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu.....	108
B. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu.....	113
C. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu.....	117
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
INSTRUMEN PENELITIAN	128
DAFTAR PUSTAKA	129
BIODATA MAHASISWA.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Objek dan data wawancara	52
Tabel 4.1 Data Guru	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	69
Gambar 4.2 Sertifikat Pendidik	75
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran.....	77
Gambar 4.4 Guru memberi motivasi pada siswa	79
Gambar 4.5 Sosialisasi PPBD SMA 2024/2025	81
Gambar 4.6 Bimbingan bersama kanwil Jawa Timur	83
Gambar 4.7 Pelaksanaan Penilaian Kinerja Berkelanjutan.....	83
Gambar 4.8 Prestasi guru	84
Gambar 4.9 Jadwal Supervisi.....	86
Gambar 4.10 Penilai Kinerja Guru.....	87
Gambar 4.11 Jadwal supervisi	88
Gambar 4.11 Observasi kelas.....	93
Gambar 4.13 Instrumen supervisi	95
Gambar 4.14 Instrumen supervisi	96
Gambar 4.15 Instrumen supervisi	97
Gambar 4.16 Instrumen supervisi	98
Gambar 4.17 Instrumen supervisi	99
Gambar 4.18 Tahap pertemuan balikan.....	100
Gambar 4.19 Sosialisasi P5	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Bagan 4.1 Langkah-langkah supervisi klinis.....	102
Bagan 4.2 Bentuk Keprofesionalan guru.....	107
Bagan 4.3 Alur Supervisi Klinis	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Dokumentasi	125
Lampiran ii Surat izin penelitian.....	126
Lampiran iii Surat balasan penelitian.....	127
Lampiran iv Surat balasan penelitian.....	128

ABSTRAK

Mahdiyah, Ifa. 2024. Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA

Skripsi ini membahas mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu pada tahun 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk keprofesionalan guru, langkah-langkah supervisi klinis pengawas madrasah dan dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa sumber yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

Hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bentuk-bentuk keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu yakni pengajar yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan, memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional 2) Langkah-langkah supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu dengan tiga tahap yakni pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Tiga langkah supervisi klinis dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan 3) Dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu adalah meningkatnya keprofesionalan dan motivasi guru untuk mengembangkan diri. Setelah supervisi, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu dapat menguasai metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan teknologi. Guru yang aktif mengembangkan dirinya akan berdampak bagi kualitas peserta didik dan mutu lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Pengawas Madrasah, Keprofesionalan, Guru

ABSTRACT

Mahdiyah, Ifa. 2024. Implementation of Clinical Supervision by Madrasah Supervisors to Improve Teacher Professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, Thesis, Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

This thesis discusses the clinical supervision of madrasah supervisors to improve teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu in the 2023/2024 academic year. The aim of this study is to identify the forms of teacher professionalism, the steps taken by madrasah supervisors in clinical supervision, and the impact of clinical supervision by madrasah supervisors in enhancing teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

The method used in this research is qualitative, with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation from various sources, namely madrasah supervisors, school principals, curriculum coordinators, and teachers. This was done to gather data on the implementation of clinical supervision by madrasah supervisors to improve teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

The research findings are as follows: 1) The forms of teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu include teachers who meet educational qualifications, possess pedagogical competence, social competence, personal competence, and professional competence. 2) The steps of clinical supervision conducted by the madrasah supervisors to enhance teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu consist of three stages: the initial meeting, classroom observation, and feedback meeting. These three steps of clinical supervision are carried out systematically and continuously. 3) The impact of clinical supervision by madrasah supervisors to improve teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu is an increase in teacher professionalism and motivation to develop themselves. After the supervision, teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu are able to master various teaching methods and utilize technology. Teachers who actively develop themselves will have a positive impact on the quality of students and the overall quality of the educational institution.

Keywords: Clinical Supervision, Madrasah Supervisors, Professionalism, Teachers

الملخص البحثي

المهدية ، إيفا. ٢٠٢٤. تنفيذ الإشراف السريري لمشرفي المدارس لتحسين احترافية المعلم في مدرسة تساناوية نيجيري باتو سيتي ، أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملنج ، المشرف: د. محمد وليد ، ماجستير

تناقش هذه الأطروحة الإشراف السريري لمشرفي المدارس لتحسين احترافية المعلمين في مدرسة تساناوية نيجيري باتو سيتي في ٢٠٢٣/٢٠٢٤. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أشكال احتراف المعلم وخطوات الإشراف السريري لمشرفي المدارس وأثر الإشراف السريري لمشرفي المدارس على تحسين احترافية المعلمين في مدرسة تساناوية نيجيري كوتا باتو. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية ذات منهج وصفي نوعي. تتم تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق مع عدة مصادر ، وهي مشرفي المدارس ورؤساء المدارس ووكلاء المناهج والمعلمين. تم ذلك لجمع البيانات حول تنفيذ الإشراف السريري على مشرفي المدارس لتحسين احتراف المعلمين في مدرسة تساناوية نيجيري باتو سيتي. نتائج هذه الدراسة كالتالي: (1) أشكال احتراف المعلم في مدرسة تساناوية نيجيري باتو سيتي ، وهي المعلمين المطابقين للمؤهلات التعليمية ، ويستوفون الكفاءة التربوية والكفاءة الاجتماعية والكفاءة الشخصية والكفاءة المهنية (2) خطوات الإشراف السريري لمشرفي المدارس لتحسين مهنية المعلمين في مدرسة تساناوية نيجيري باتو سيتي بثلاث مراحل ، وهي الاجتماع الأولي ، المراقبة الصفية واللقاءات العكسية. يتم تنفيذ الخطوات الثلاث للإشراف السريري بشكل منهجي ومستمر ، (3) تأثير الإشراف السريري لمشرفي المدارس على تحسين احترافية المعلمين في مدرسة تساناوية نيجيري كوتا باتو هو زيادة الاحتراف وتحفيز المعلمين لتطوير أنفسهم. بعد الإشراف ، يمكن لمعلمي مدرسة تساناويا نيجيري باتو سيتي إتقان مجموعة متنوعة من طرق التعلم من خلال استخدام التكنولوجيا. سيكون للمعلمين الذين يطورون أنفسهم بنشاط تأثير على جودة الطلاب وجودة المؤسسات التعليمية.

الكلمات المفتاحية: الإشراف السريري، مشرف المدرسة، الاحتراف، المعلمون

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan adalah upaya sadar yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga proses penting yang terjadi pada peserta didik.² Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran peserta didik sebagai sasaran dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan bergantung pada kualitas pendidik atau guru sebagai titik sentral proses pendidikan.

Pendidik atau guru menjadi faktor utama tercapainya mutu pendidikan. Guru berperan penting untuk mentransformasikan *input-input* pendidikan agar menjadi generasi-generasi yang berkualitas. Dalam proses mewujudkan pendidikan yang bermutu, kegiatan supervisi sangat diperlukan. Supervisor berperan untuk melakukan pengawasan atau supervisi dalam pelaksanaan program pendidikan. Supervisor bertanggung jawab untuk meneliti keefektifan program-program pendidikan untuk

² M Supriadi, "Analisis Sistem Penilaian Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *El Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* VII, no. 1 (2014): 3.

mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan terhadap program-program dalam pendidikan, tetapi juga memberikan pengawasan dan bimbingan bagi pendidik.

Dalam upaya meningkatkan kualitasnya, pendidik atau guru harus selalu dibimbing dan dikembangkan secara berkelanjutan. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al Qashas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”³

Ayat di atas menjadi pemantik bagi manusia untuk selalu berusaha bekerja secara profesional. Quraish Shihab menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua putri Nabi Syu'aib berkata:

“Wahai Ayah, pekerjakanlah pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjakan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya.”

Dalam ayat ini, “kuat dan dapat dipercaya” adalah indikator profesionalitas. Profesional yang dimaksud meliputi pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran, kemampuan untuk mengatur kelas, pengetahuan tentang psikologi anak, dan kemampuan untuk menerapkan

³ QS. Al Qashas ayat 26

pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.⁴

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru pada Bab I Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pemendikbud Nomor 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa terdapat empat kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru agar melakukan pekerjaan dengan baik dan menjadi pendidik professional yaitu:

1. Kemampuan ilmu keguruan atau kecakapan dalam membimbing sebuah pembelajaran.
2. Kemampuan dalam menguasai bahan pembelajaran dan kompeten dalam menjalankan tugas.
3. Kemampuan sosial atau kecapakan dalam bersosialisai dan bergaul di masyarakat
4. Kemampuan karakter yakni memiliki karakter yang konsisten baik berpendidikan, memiliki kharisma dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Namun realitanya, masih banyak guru yang tidak profesional dan tidak layak untuk mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Beberapa di antaranya termasuk tidak memenuhi persyaratan akademik dan

⁴ Kusyaeni, “Supervisi Dalam Al Qur’an dan Hadits,” *Educational Leadership* 2, no. 2 (Januari 2023): 234.

kompetensi sebagai pusat pendidikan serta tidak menekuni profesi guru secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh laporan Badan Pusat Statistik pada 26 November 2021 bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1,56 juta pendidik SD, 689.313 pendidik SMP, 330.339 pendidik SMA, dan 321.964 pendidik SMK dinyatakan layak mengajar secara nasional. Jumlah guru secara nasional menurut Data Pokok Pendidikan 2020/2021 adalah 3.292.515 guru, yang berarti 894.999 guru masih dianggap tidak layak mengajar.⁵ Dengan demikian, diperlukan peningkatan kompetensi guru baik yang layak maupun yang belum layak agar mencapai pemerataan dan memenuhi standar kualifikasi dalam proses pendidikan.

Agar tenaga pendidik atau guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka dibutuhkan seorang pengawas sebagai supervisor pendidikan. Pengawas sebagai supervisor pendidikan bertugas mengarahkan, membimbing dan membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan ini, seorang guru perlu memperkuat kemampuan dan meningkatkan keprofesionalan. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan guru memerlukan pengawasan dan pembinaan dalam menjalankan proses pembelajaran yang disebut dengan supervisi pendidikan.

Supervisi memiliki misi yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan. Namun, pada

⁵ Tamim Mulloh dan Abd. Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (9 September 2022): 765, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

kenyataanya dalam supervisi pendidikan banyak terjadi permasalahan-permasalahan yakni:

1. Supervisi umum didasarkan pada kebutuhan supervisor sehingga guru kurang merasakan keuntungan dalam proses supervisi.
2. Pemberian umpan balik dalam supervisi sering tidak terarah disebabkan oleh sasaran pengamatan supervisor yang terlalu global.
3. Pemberian umpan balik supervisi dan instruksi-instruksi tidak melibatkan guru dan calon guru dan tidak diberikan cara atau solusi untuk mengembangkan diri.⁶

Pengawas sekolah adalah supervisor dalam supervisi pendidikan. Hal ini adalah salah satu peran pengawas sekolah yang tercantum dalam standar mutu pengawas nasional yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah harus mampu memberikan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan dengan bantuan supervisor yakni pengawas. Dalam melaksanakan peran sebagai supervisor, peran pengawas tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah sebagai mitra kerja.⁷ Dengan demikian, kegiatan supervisi pendidikan memerlukan kerjasama bersama

⁶ Mochamad Nurcholiq, "Supervisi Klinis," *journal EVALUASI* 1, no. 1 (9 April 2018): 3, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>.

⁷ Hazli Hazli dan Rendy Rinaldy Saputra, "Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (28 Februari 2019): 62, <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.8002>.

seluruh pihak sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan.

Terdapat penelitian mengenai supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Banyuwangi. Supervisi akademik dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan supervisi, analisis data, umpan balik dan tindak lanjut serta pelaporan.⁸ Tahap perencanaan sebagai pedoman atau petunjuk dalam pelaksanaan supervisi serta menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara supervisor dengan semua warga lembaga pendidikan. Kemudian tahap pelaksanaan supervisi akademik menggunakan pendekatan kolaboratif yakni teknik individual dan kelompok. Dari pelaksanaan supervisi ini, diperoleh data-data yang akan dianalisis kemudian dilanjutkan dengan umpan balik atau tindak lanjut.

Supervisi klinis sangat penting dan diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Disebut supervisi klinis karena pelaksanaannya lebih fokus pada identifikasi sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung berupaya untuk mencari cara untuk memperbaiki kekurangan atau masalah tersebut. Hal ini bisa diibaratkan seperti seorang dokter yang mendiagnosis pasien. Pertama, dokter akan mencari tahu penyebab dan jenis penyakit dengan cara bertanya

⁸ Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (31 Mei 2021): 37, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.43>.

kepada pasien mengenai gejala yang dirasakan, lokasi, dan intensitasnya. Setelah mengetahui penyebabnya, dokter memberikan saran atau rekomendasi agar penyakit tersebut tidak semakin parah, sekaligus memberikan resep obat. Tentu saja, prosedur supervisi klinis tidak sepenuhnya sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan dokter.

Di dalam supervisi klinik cara “memberikan obatnya” dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan “diskusi balikan” antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan “diskusi balikan” disini ialah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.⁹

Menurut Acheson dan Gali, supervisi klinis terdiri dari tiga tahap dan berlangsung dalam siklus yang sistematis. Tahap supervisi klinis dimulai dengan tahap pertemuan awal, kemudian pelaksanaan yakni pengamatan mengajar dan tahap akhir adalah pertemuan balikan.¹⁰ Dengan demikian, supervisi klinis adalah pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi melalui siklus yang sistematis.

⁹ Safrizal, Agus Salim Chamidi, dan Fuad Al Jihad, “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 75.

¹⁰ Samsul Arifin Hasibuan, “Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis,” *Al Mufida* III (1 Juni 2018): 180.

Terdapat penelitian mengenai supervisi klinis yang dilakukan oleh Putri Salma, Yusrizal dan Nasir Usman di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureuneun. Program supervisi madrasah dibuat berdasarkan masalah yang muncul di kelas dan disusun oleh supervisor dan guru. Dalam supervisi klinis ini, ada beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup perencanaan pelaksanaan, waktu, dan instrumen supervisi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kemudian umpan balik.¹¹ Dengan demikian, supervisi klinis terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik.

Supervisi merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Sehingga, semua lembaga pendidikan membutuhkan supervisi sebagai upaya untuk terus memperbaiki sistem pendidikan pada lembaga yang terkait. Sistem pendidikan tidak hanya memuat tentang proses tetapi juga sumber daya manusia, sarana penunjang dan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan di Kota Batu yakni Madrasah Tsanawaiyah Negeri (MTsN) Kota Batu juga menerapkan supervisi pendidikan.

MTsN Kota Batu tahun ini terakreditasi A. Meskipun tahun ini MTsN Kota Batu terakreditasi A, semua aspek dalam madrasah harus tetap diperhatikan agar bisa mempertahankan nilai akreditasi A. Untuk mempertahankan nilai A ini, tentunya diperlukan kerjasama dengan

¹¹ Putri Salman, Yusrizal, dan Nazir Usman, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beureunuen," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 6, no. 1 (Februari 2018): 22.

berbagai sumber daya yang ada di MTsN Kota Batu. Tidak hanya dari kualitas peserta didik, tetapi juga kualitas pendidiknya.

Pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidik di MTsN Kota Batu. Supervisi pendidikan di MTsN Kota Batu diawali dengan pembentukan tim PKG (Penilai Kinerja Guru) terdiri dari guru-guru senior yang ditentukan dari usia serta masa kerja. Setelah tim PKG ini terbentuk, Kepala MTsN Kota Batu bekerja sama dengan Waka Kurikulum melakukan wawancara singkat bersama guru yang akan disupervisi terkait dengan metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan. Setelah wawancara ini selesai, Kepala MTsN Kota Batu melakukan observasi kelas kepada guru tersebut. Dari hasil supervisi ini akan ditemukan beberapa rekomendasi untuk mengatasi permasalahan atau kekurangan dari pengajaran guru yang disupervisi.

Pengawas MTsN Kota Batu turut berperan dalam pemberian rekomendasi dan tindak lanjut supervisi. Rekomendasi dapat berupa pelatihan mandiri dengan mengundang narasumber atau bimbingan dari Balai Diklat Keagamaan Surabaya bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Batu. Hasil dari adanya pelatihan dan bimbingan tersebut adalah meningkatnya keprofesioanalan serta motivasi kerja guru di MTsN Kota Batu. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah dicapai oleh beberapa guru di MTsN Kota Batu diantaranya adalah:

1. Bapak Hadi Santoso, S.Pd Guru Mata Pelajaran Matematika yang meraih *Bronze Medal* pada ajang *Muharram Science Olympiad* -

Matematika Terintegrasi yang diselenggarakan oleh Pusat Olimpiade Sains Indonesia (POSI).

2. Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si, M.Pd yang terpilih sebagai Guru Motivator Literasi Se-Indonesia.
3. Ibu Ratih Eny Tjahjanti, M.Pd membawa penghargaan 10 Besar Penulis Terbaik pada event yang digelar oleh Ikatan Guru Inovasi Nasional 2024.¹²

Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara terprogram. Dengan demikian, supervisi klinis memiliki peran besar dalam proses evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, supervisi klinis di MTsN Kota Batu dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru berfokus pada identifikasi dan perbaikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran. Supervisi klinis dilaksanakan berdasar pada prinsip demokratis dan kolaboratif sehingga tercipta hubungan yang baik antara supervisor dengan guru. Supervisi klinis di MTsN Kota Batu menekankan pada pembentukan serta pengembangan profesional guru untuk menunjang kemajuan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tema supervisi klinis yang berjudul, **“Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Kota Batu”**

¹² “Website Resmi MTsN Kota Batu,” *MTsN Kota Batu* (blog), diakses 15 November 2024, <https://home.mtsnkotabatu.sch.id/main>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, fokus penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana langkah-langkah supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu?
3. Bagaimana dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan yang menjadi landasan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah supervisi klinis oleh pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan tujuan penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu”

di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis khususnya dalam bidang pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan bagi dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi supervisi klinis yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi pengawas madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai usulan, saran, ide serta bahan pertimbangan dalam penerapan supervisi klinis di lembaga pendidikan.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam penerapan supervisi klinis.
- c. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai usulan, saran, ide serta bahan pertimbangan dalam penerapan supervisi klinis di lembaga pendidikan.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keprofesionalan terhadap tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam penerapan supervisi klinis.

- e. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih luas mengenai penerapan supervisi klinis di lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan observasi dan pencarian literatur penelitian terdahulu yang satu tema sebagai bukti dari keorisinalan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menentukan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang satu tema. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

Pertama Siti Lazimatun Nafisah yang meneliti tentang supervisi pendidikan untuk membantu guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Salatiga. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana supervisi pendidikan membantu guru PAI di SMA Negeri di Salatiga menjadi lebih profesional. Analisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa program-program supervisor dalam supervisi pendidikan adalah memberikan pembimbingan kepada guru. Bimbingan yang dimaksud seperti bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran, media pembelajaran, hingga menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar. Selain itu, pelaksanaan supervisi guru PAI di SMA se-Salatiga mulai supervisor datang kemudian melakukan kunjungan, observasi dan pengamatan hingga

memperoleh hasil supervisi.¹³ Persamaan penelitian ini adalah tema supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan supervisi pendidikan secara umum yang terdiri dari supervisi akademik dan manajerial sedangkan penelitian saya berfokus pada supervisi klinis.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Samsul Arifini Hasibuan mengenai upaya pengawas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui supervisi klinis. Fokus penelitian ini adalah upaya pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Langkat; tindakan pengawas dalam supervisi klinis; efek supervisi klinis; dan prospek masa kini dan masa depan untuk peningkatan profesional guru MI. Sasaran penelitian adalah MI yang ada di Kabupaten Langkat, dan pendekatan penelitian ini adalah naturalistik kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa supervisi klinis yang diberikan oleh pengawas dapat membantu guru menyelesaikan masalah dan memiliki efek positif pada kemampuan kinerja mereka.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah meneliti tema yang sama yakni supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, metode penelitian yang sama yakni kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah sasaran penelitian dan fokus penelitian.

¹³ Siti Lazimatun Nafisah, "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Salatiga" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015), 64–68.

¹⁴ Samsul Arifin Hasibuan, "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis," 173.

Sasaran penelitian ini adalah MI yang ada di Kabupaten Langkat dan upaya pengawas dalam supervisi klinis, dampak supervisi klinis serta perspektif peningkatan profesional guru sebagai fokus penelitian.

Ketiga, Hazli dan Rendy Renaldy Saputra yang meneliti bagaimana supervisi klinis dan motivasi kerja kepala sekolah meningkatkan kinerja mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kecamatan Sukau Lampung Barat. Penelitian ini menemukan bahwa supervisi pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; dan supervisi pengawas dan kepala sekolah secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi tema yang dibahas. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Guntur Damsik yang meneliti tentang penerapan supervisi klinis untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Paradigma Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari metode pembelajaran di MA Paradigma Palembang, bagaimana supervisi klinis dilakukan di sekolah tersebut, dan bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain. Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MA Paradigma

¹⁵ Hazli dan Saputra, "Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat," 67.

Palembang sebelum pelaksanaan supervisi klinis terklasifikasi kurang baik, supervisi klinis telah dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut, dan ada hubungan antara pelaksanaan supervisi klinis dan kegiatan belajar mengajar guru di sekolah tersebut.¹⁶ Tema penerapan supervisi klinis di lembaga pendidikan menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saya. Penelitian ini berbeda dari penelitian saya dalam hal fokus, lokasi, dan metode yang digunakan.

Kelima, penelitian Gumilang di MTS Darul Huda Bandar Lampung tentang pengaruh supervisi klinis kepala madrasah terhadap kinerja pendidik. Sebagai hasil dari penelitian, kepala sekolah telah melakukan supervisi klinis terhadap kinerja guru. Pertemuan awal, observasi, dan pertemuan akhir adalah bagian dari proses supervisi klinis kepala sekolah ini. Kepala MT Darul Huda Bandar Lampung telah menunjukkan peningkatan kinerja pendidik sebagai hasil dari tanggung jawabnya sebagai supervisor dengan melakukan supervisi klinis dengan baik dan benar.¹⁷ Penelitian ini dan penelitian saya membahas tema yang sama yakni supervisi klinis. Kedua penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini berbeda dari penelitian saya karena fokusnya berbeda dan dilakukan di tempat yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah tugas kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai supervisor supervisi klinis, sedangkan tugas pengawas madrasah adalah topik penelitian saya.

¹⁶ M. Guntur Damsik, "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang," *Conciencia* 17, no. 2 (20 Juli 2019): 53, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i2.3484>.

¹⁷ Gumilang, "Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di MTS Darul Huda Bandar Lampung" (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 72.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono yang mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatussibyan Banyuwangi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi mulai dari perencanaan dengan menyiapkan instrument supervisi, pembuatan rancangan pendekatan, teknik, dan waktu pelaksanaan supervisi. Pendekatan kolaboratif, individual dan kelompok pada tahap pelaksanaan supervisi dilanjutkan dengan tidak lanjut supervisi yakni memberikan pembinaan berupa pelatihan kepada para guru di madrasah terkait.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Lazimatun Nafisah "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di	Persamaan penelitian yakni satu tema mengenai supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan	Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran supervisi pendidikan	Fokus penelitian pada implementasi supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

¹⁸ Fanani dan Wahyono, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi," 25–26.

	SMA se-Salatiga” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2015	metode penelitian kualitatif.	secara umum untuk meningkatkan keprofesionalan guru di SMA Negeri se-Salatiga.	
2.	Samsul Arifin Hasibuan, “Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis”, Jurnal Almufida Vo. 3 (1), 2018	Persamaan penelitian ini adalah tema supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah sasaran dan fokus penelitian. Sasaran penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kabupaten Langkat dan berfokus pada upaya pengawas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.	
3.	Hazli dan Rendy Renaldi Saputra, “Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MI Sukau Lampung Barat” Jurnal Publikasi Pendidikan Vo. 9 (1), 2019	Persamaan penelitian ini adalah satu tema yakni supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah.	Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, lokasi dan metode penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh supervisi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	

4.	M. Guntur Damsik, "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Paradigma Palembang" Jurnal, Conciencia Vol. 17 (2), 2019	Keduanya sama-sama meneliti tentang supervisi klinis dan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar	Perbedaan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara supervisi klinis dengan kegiatan belajar mengajar guru.	
5.	Gumilang, "Supervisi Klinis Kepala Madrasag Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di MTS Darul Huda Bandar Lampung", Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2019	Persamaan penelitian ini adalah satu tema yakni supervisi klinis dengan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja pendidik.	
6.	Ahmad Aziz Fanani dan Imam Wahyono, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MI	Persamaan penelitian ini adalah satu tema yakni supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah dengan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru sedangkan	

	Tarbiyatussibyan Banyuwangi”, Jurnal JIEMAN Vol. 3 (1), 2021		penelitian saya pelaksanaan supervisi klinis.	
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis untuk mengatasi kelemahan guru berfokus pada identifikasi dan perbaikan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran. Dalam supervisi klinis, seorang supervisor berperan seperti seorang "dokter" yang mendiagnosis masalah dalam praktik mengajar guru. Supervisi klinis berfokus pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2. Keprofesionalan Guru

Keprofesionalan guru artinya guru harus memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keprofesionalan guru menunjukkan bahwa guru mampu dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Keprofesionalan guru dapat terlihat pada guru yang menguasai bidang ilmu yang diajarkan, terampil melaksanakan proses pembelajaran, memiliki sikap positif terhadap profesi guru, sehingga memiliki

keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Guru yang professional juga memiliki pola pikir mencerdaskan siswa sebagai tujuan dalam menjalankan profesinya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MTsN) Kota Batu” disusun secara sistematis dalam enam bab yaitu:

Bab I yakni pendahuluan, membahas konteks penelitian, tujuan, fokus, definisi istilah, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II yakni tinjauan pustaka, memberikan urian kajian pustaka yang memuat landasan teori, perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir. Landasan teori merupakan teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Persepektif teori dalam Islam merupakan pandangan Islam mengenai pembahasan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir memuat bagan yang berfungsi untuk mendeskripsikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan peneliti.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi serta hadirnya peneliti, informan kunci yang dibutuhkan, data serta sumber data, instrument, bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengecek absahnya data dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV yang memaparkan data beserta hasil penelitian yakni sejarah, visi, misi dan tujuan di lokasi penelitian. Dalam bab ini juga berisi pembahasan data yang dipaparkan beserta hasil analisis data tersebut.

Bab V yakni pembahasan mengenai penerapan supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Bab ini menjelaskan perolehan data yang berupa sajian dalam bentuk penemuan hasil penelitian mengenai langkah-langkah supervisi klinis oleh pengawas di MTsN Kota Batu dan dampak supervisi klinis oleh pengawas ini untuk meningkatkan keprofesionalan guru di madrasah tersebut.

Bab VI yakni penutup, mencakup kesimpulan dari semua pembahasan, serta saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis terdiri dari dua kata, “supervisi” dan “klinis”. Supervisi berasal dari kata “super” yang berarti lebih tinggi atau atasan, dan “vision” yang berarti kemampuan melihat hal-hal yang tidak terlihat. Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang bekerja di bawahnya.¹⁹ Menurut Mulyasa, supervisi berasal dari kata “super” dan “visi,” yang berarti meninjau atau melihat dari atas terhadap aktivitas, kinerja, dan kreativitas bawahan.²⁰ Dengan demikian, supervisi adalah kegiatan meninjau atau melihat yang dilakukan oleh pihak yang lebih ahli atau atasan terhadap aktivitas, kinerja, dan kreativitas bawahannya.

Piet Sahertian mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberikan pelayanan pada guru baik secara individu maupun kelompok sebagai upaya untuk memperbaiki pengajaran. Mulyasa yang mengutip pendapat dari Sergiovani dan Starrat mengemukakan bahwa supervisi adalah proses yang dirancang secara khusus yang bertujuan untuk memberikan bantuan bagi guru dan supervisor dalam tugasnya di lembaga pendidikan. Supervisi juga bertujuan agar guru dapat memanfaatkan kemampuan serta pengetahuannya untuk memberi pelayanan terbaik bagi

¹⁹ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, 1 ed. (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2021), 5.

²⁰ Muhammad Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

peserta didik, orang tua peserta didik dan sekolah juga sebagai upaya membentuk sekolah sebagai masyarakat belajar.²¹

Menurut arti katanya istilah “klinis” dikaitkan dengan istilah klinik dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang ke dokter untuk diobati. Dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien. Seperti halnya dokter yang tidak pernah berinisiatif atau memulai datang ke pasien untuk menanyakan keadaannya, namun pasienlah yang dengan kemauan sendiri datang ke dokter untuk disembuhkan penyakitnya. Diagnosis pasien mirip dengan supervisi klinis, dimana pendidik juga menerima diagnosis selama proses belajar mengajar. Diagnosis ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang menghambat pengajaran efektif, yang kemudian diperiksa secara mendalam. Dalam supervisi klinis, pemberian solusi dilakukan setelah supervisor mengamati cara pengajaran guru dan memberikan umpan balik mengenai apa yang perlu diperbaiki.²²

Dalam pelaksanaan supervisi klinis, fokus utama adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan masalah atau kelemahan dalam proses pembelajaran, kemudian menemukan cara untuk memperbaikinya. Pengawas menggunakan metode “memberi obat” ketika melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pengajaran guru pada diskusi balikan. Diskusi ini dilakukan setelah guru selesai mengajar dan bertujuan untuk memperoleh balikan mengenai kelebihan serta

²¹ Abd. Rahman, “Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan,” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12, no. 2 (Desember 2021): 52–53.

²² Syamsu Alam, “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 4 (2022): 180.

kelemahan guru dalam proses pengajaran beserta solusi untuk memperbaikinya.²³ Dengan demikian, supervisi klinis difokuskan pada pemberian bantuan pada guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pengajaran.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang lebih manusiawi serta sifatnya membimbing. Disebut lebih manusiawi karena upaya pembinaan ditemukan sendiri oleh guru sebagai sasaran supervisi klinis. Jadi, guru diberikan kesempatan berinisiatif serta diberikan kebebasan menyampaikan pendapat pada pengawas atau supervisor. Menurut Pidarta, supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memaksimalkan kinerja guru dalam mengajar dengan desain pembelajaran yang sistematis dan terarah, mulai dari persiapan sampai pada evaluasi pembelajaran. Weller menyatakan bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang berfokus pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis.²⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah pemberian bantuan supervisor berupa pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan menggunakan siklus supervisi yang sistematis.

2. Tujuan Supervisi Klinis

Memperbaiki serta meningkatkan keterampilan mengajar guru merupakan tujuan umum adanya supervisi klinis. Supervisi klinis menjadi

²³ Natalia Natalia, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis," *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (1 Oktober 2020): 245, <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1006>.

²⁴ Tugiman Tugiman, "Penerapan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran di SDN 199/X Petaling," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 2 (14 Juni 2020): 4, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.87>.

kunci agar kemampuan profesionalisme guru dapat meningkat.²⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala yang mengemukakan bahwa supervisi menekankan pada pembentukan serta pengembangan profesional bagi guru untuk menunjang kemajuan pendidikan dan melawan kemerosotan pendidikan. Supervisi hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dimulai dengan cara yang sederhana yakni cara guru mengajar di kelas.²⁶ Supervisi klinis sebagai bantuan bagi guru di lembaga pendidikan sehingga dapat menunjang tercapainya mutu lembaga dan tujuan pendidikan. Memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan serangkaian proses perbaikan yang sistematis adalah alasan mendasar pelaksanaan supervisi klinis.

Di bawah ini dijelaskan secara rinci mengenai tujuan supervisi klinis menurut Acheson:

- a. Menyediakan umpan balik yang objektif berkaitan dengan proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- b. Mendiagnosis dan memberikan bantuan pada guru dalam memecahkan masalah pengajaran.
- c. Membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dengan strategi pengajaran
- d. Memberikan bantuan kepada guru dalam pengembangan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan.²⁷

²⁵ Aguswandi, Muniarti, dan Jamaluddin Idris, "Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya," *Intelektualita* 3, no. 2 (2015): 14.

²⁶ Nasution, *Supervisi Pendidikan*, 84.

²⁷ Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan*, 28.

3. Karakteristik Supervisi Klinis

Berikut ini karakteristik supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi lainnya:

- a. Supervisor dan guru bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya.
- b. Supervisi klinis tidak berfokus pada perubahan kepribadian guru tetapi berfokus pada perbaikan cara mengajar guru.
- c. Bukti pengamatan adalah dasar dari tahap balikan dalam supervisi klinis, bukan berdasar pada keputusan penilaian tanpa bukti nyata.
- d. Supervisi klinis bertujuan untuk mendorong pola tingkah laku yang belum berhasil dan konstruktif.
- e. Tahap-tahap dalam supervisi klinis saling berkaitan serta didasarkan pada pengalaman sebelumnya.
- f. Supervisi klinis adalah proses *take and give* yakni proses saling memberi dan menerima secara dinamis. Supervisor dan guru adalah teman sejawat dalam proses pendidikan.
- g. Guru memiliki kebebasan serta bertanggung jawab untuk menemukan pokok-pokok permasalahan, analisis cara mengajar dengan mengembangkan gaya mengajar.
- h. Supervisor memiliki kebebasan serta tanggung jawab untuk melaksanakan analisis beserta evaluasi atau penilaian mengenai cara supervisi sebagaimana analisis mengajar guru.
- i. Guru bertanggung jawab dalam peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran atau kompetensi pedagogik.

- j. Supervisor dan guru menjunjung tinggi sikap saling menghargai kedudukan masing-masing dan terbuka pada saat mengemukakan pendapat. Supervisor dan guru bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁸

4. Prinsip Supervisi Klinis

Menurut Yuliandhini, supervisi klinis memiliki prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip supervisi klinis yaitu:

- a. Supervisor dengan guru menjalin hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan ini disebut dengan hubungan professional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman sehingga tercipta dialog profesional. Dialog yang berisi pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan pengarahan atau instruksi dari pengawas.
- b. Supervisor dan guru berdiskusi dengan demokratis dalam setiap tahap supervisi klinis. Ketika kedua belah pihak memiliki kesempatan untuk bebas berpendapat dan tidak berusaha mendominasi pembicaraan maka tercipta kenyamanan. Sehingga hasil keputusan dapat ditetapkan atas persetujuan bersama.²⁹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, supervisi adalah upaya untuk memberi bantuan dan pelayanan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan keguruannya. Pengawas atau supervisor berfungsi sebagai fasilitator dalam pemecahan persoalan atau masalah guru pada proses

²⁸ Natalia, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis," 246.

²⁹ Idris, "Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya," 18.

pengajaran. Dengan demikian, supervisi klinis lebih bersifat konsultatif daripada direktif.³⁰ Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan supervisi klinis diperlukan kerja sama antara supervisor dengan guru agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

5. Langkah-Langkah Supervisi Klinis

Supervisi klinis dilaksanakan dalam suatu langkah-langkah terstruktur yang berbentuk siklus. Hal ini sejalan dengan teori Acheson dan Gali yang mengemukakan bahwa supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yakni pertemuan awal, dilanjutkan dengan pengamatan kelas dan terakhir adalah pertemuan balikan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga tahap dalam supervisi klinis:³¹

a. Tahap pertemuan awal

Pada tahap awal pertemuan, supervisor atau pengawas berbicara dengan guru untuk mengidentifikasi masalah atau persoalan yang berdampak pada pembelajaran beserta penyebabnya. Setelah proses indentifikasi ini selesai, pengawas dan guru bersama-sama merumuskan masalah disertai solusi pemecahan masalan tersebut. Selanjutnya, pengawas dan guru mendiskusikan perihal alternatif jenis tindakan untuk mengatasi permasalahan. Hasil dari diskusi tersebut, guru harus memilih salah satu tindakan untuk dijadikan strategi pemecahan masalah.

³⁰ Idris, 18.

³¹ Samsul Arifin Hasibuan, "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis," 180.

Pengawas sebagai fasilitator dibantu guru dalam merumuskan program tindakan pembelajaran disertai bagian-bagian yang memerlukan perbaikan dalam proses pengajaran. Setelah program tindakan ini disusun, guru dan pengawas menentukan standar keberhasilan tindakan pembelajaran sebagai upaya memperbaiki proses pengajaran. Dalam penyusunan kriteria keberhasilan ini, guru dan pengawas juga menyusun instrument tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan observasi sebagai pedoman, sedangkan hasil belajar siswa dengan tes. Setelah tahap awal ini selesai, dilanjutkan dengan penetapan jadwal guru untuk mempraktekkan program yang sudah disusun. Pengawas juga mempersiapkan rekaman kegiatan guru mengajar, instrument untuk mengukur kemampuan, proses pembelajaran disertai hasil belajar siswa.

b. Tahap observasi kelas

Setelah tahap pertemuan awal selesai, selanjutnya adalah tahap observasi kelas. Kunjungan dan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan secara nyata.³² Dalam tahap ini, pengawas melakukan pengamatan pada saat guru mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah disusun pada tahap pertemuan awal.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah disusun dan pengawas melakukan pengamatan serta

³² Idris, "Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya," 16.

mempersiapkan instrument pengamatan. Setelah tahap pengamatan ini selesai, pengawas menilai rekaman guru, serta hasil belajar siswa setelah guru menyelesaikan tindakan pembelajaran. Pengawas juga berbicara dengan guru tentang kesan selama pelaksanaan proses pengajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah tahap kedua selesai, langkah berikutnya adalah menentukan jadwal kegiatan balikan, yaitu pertemuan berikutnya. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas hasil rekaman serta pengamatan lebih lanjut mengenai bagaimana guru berperilaku selama proses pengajaran.³³

c. Tahap pertemuan balikan

Pada tahap pertemuan balikan, hasil pengamatan pengawas disampaikan kepada guru.³⁴ Tahap ini bertujuan untuk memberikan analisis terkait proses pembelajaran guru beserta pemecahan masalah-masalah di dalamnya. Guru diberikan kesempatan untuk menanggapi data dan hasil pengamatan tersebut. Setelah itu, pengawas memberikan kesimpulan serta saran untuk ditindaklanjuti oleh guru sebagai sasaran supervisi klinis. Pengawas dan guru bersama-sama menyimpulkan mengenai perbaikan pengajaran. Jadi, perbaikan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi metode kerja guru dalam proses pembelajaran

³³ Samsul Arifin Hasibuan, "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis," 181.

³⁴ Lukman, Achmad Supriyanto, dan Burhanuddin, "Peningkatan Kemampuan Guru SD Melalui Supervisi Klinis," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 12 (2016): 2354.

selanjutnya.³⁵ Agar dalam pelaksanaan tugas profesionalnya guru tidak mengulang kesalahan yang sama, maka pengawas harus selalu mengawasi serta memberi motivasi pada guru yang bersangkutan.

Beberapa tindakan penting yang wajib dilakukan selama tahap pertemuan balikan adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana perasaan dan kesan guru terhadap pengajaran yang telah dilakukan kemudian pengawas berupaya memberi penguatan (*reinforcement*),
- 2) Menganalisa pencapaian tujuan pengajaran. Pengawas dan guru mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pengajaran yang telah direncanakan dengan tujuan yang dicapai,
- 3) Menganalisa target keterampilan dan perhatian utama guru. Pengawas bersama guru mengidentifikasi target keterampilan yang telah dicapai dan yang belum dicapai,
- 4) Supervisor menanyakan perasaan guru setelah menganalisa target keterampilan,
- 5) Merumuskan kesimpulan hasil dari apa yang telah didapat selama proses supervisi klinis,
- 6) Pengawas memberikan dorongan pada guru untuk merencanakan latihan-latihan serta menyusun rencana selanjutnya.³⁶

Iklim kerja yang baik mulai dari tahap pertemuan awal, kemudian observasi pengajaran dan pertemuan balikan sangat diperlukan dalam

³⁵ Samsul Arifin Hasibuan, "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis," 182.

³⁶ Nasution, *Supervisi Pendidikan*, 92–93.

pelaksanaan supervisi klinis. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan supervisi klinis adalah kepercayaan pada guru bahwa tugas pengawas sebagai supervisor adalah untuk membantu memperbaiki dan memecahkan permasalahan dalam pengajaran guru.

B. Pengawas Madrasah

1. Pengertian Pengawas

Dalam Ketentuan perundang-undangan yakni Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 disebutkan bawah pengawas satuan pendidikan jalur madrasah merupakan tenaga kependidikan profesional berstatus status Aparatur Sipil Negara. Pengawas diangkat dan diberi tugas secara penuh oleh pejabat berwenang untuk memberikan pembinaan dan pengawasan baik pengawasan akademik maupun manajerial di lembaga pendidikan.

Menurut Sudjana, pengawas adalah seseorang yang diberi wewenang, tugas, dan tanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan penilaian kepada orang lain atau lembaga yang dibinanya. Hanya orang yang diberi tugas sebagai supervisor yang dapat melakukan tugas tersebut. Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah nama untuk orang yang melakukan pekerjaan ini di lingkungan pendidikan. Pengawasan harus dilakukan dengan baik dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang dibina.³⁷

³⁷ Syarifah Rahmah, "Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan," *JURNAL TARBIYAH* 25, no. 2 (15 Desember 2018): 117, <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>.

Dengan demikian, pengawas madrasah adalah Aparatur Sipil Negara dari lingkungan kementerian agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah.

2. Kriteria Pengawas

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005, pasal 39 ayat 2 pengawas pendidikan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Berstatus sebagai guru selama 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah selama 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi.
- b. Mempunyai sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan.
- c. Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan.³⁸

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 tahun 2013 mengenai Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki enam kompetensi minimum, yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Kepala madrasah dan staf

³⁸ Anas B., "Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi," *Sabilarrasyad* 3, no. 1 (2018): 15.

menjadi sasaran pengawas manajerial sedangkan guru menjadi sasaran pengawasan akademik.³⁹

Pengawasan dilakukan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Selain kriteria yang sesuai dengan regulasi, adapun kriteria penting yang menjadi landasan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Kriteria ini mencakup empat hal yaitu:

- a. *Support*. Kriteria ini berfokus pada bagaimana supervisor menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga yang dibina agar memberikan dukungan dalam kegiatan pengawasan. Dukungan ini akan berdampak positif pada kegiatan pengawasan yakni pengawas dan guru dapat bekerja sama secara aktif untuk meningkatkan kualitas lembaga dan mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.
- b. *Trust*. Kriteria ini tertuju pada kegiatan pengawasan untuk menjaga kepercayaan lembaga pendidikan dengan memberikan gambaran masa depan lembaga yang baik dan bermutu.
- c. *Challenge*. Strategi pada kegiatan pengawasan berfokus pada bagaimana supervisor memberi tantangan pengembangan kepada lembaga pendidikan yang dibina. Tantangan ini dibuat berdasarkan pada situasi dan kondisi lembaga pendidikan dan dibuat senyata atau serasional mungkin. Lembaga pendidikan akan merasa tertantang ke arah yang positif yakni meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

³⁹ Masrullah Fitriah dan Ghufroon, "Profesionalisme Pengawas Dalam Pengembangan Mutu Guru Madrasah," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2020): 207.

- d. *Networking and collaboration*. Strategi ini menekankan pentingnya tugas pengawasan yang dilakukan oleh supervisor, yang harus dapat membangun koneksi dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efisiensi pendidikan.⁴⁰

3. Tugas dan Fungsi Pengawas

Lembaga pendidikan mempunyai karakteristik tersendiri dalam bidang pengawasan. Pengawasan dalam bidang pendidikan ini diberikan wewenang kepada pengawas yang memiliki tanggung jawab besar. Tanggung jawab pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pokok pengawas sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Pengawas perlu memiliki kemampuan analisis yang cermat dan pemikiran profesional dalam menentukan pemecahan masalah pendidikan
- c. Pengawas menghindari sikap *men-judge* tanpa ada bukti atau penelitian terlebih dahulu pada saat melaksanakan penilaian dan pembinaan.

Dengan demikian, segala aktivitas lembaga pendidikan yang berkaitan dengan upaya perbaikan serta peningkatan kualitas pendidikan menjadi tugas dari pengawas. Pengawas lembaga pendidikan memiliki

⁴⁰ Rahmah, "Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan," 178.

tugas pokok yakni menilai dan membina dengan supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial.⁴¹

Pada dasarnya, pengawas harus bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan tugas yang sejalan dengan pengembangan lembaga pendidikan sesuai keputusan kepala lembaga. Sudrajat menyatakan bahwa, berdasarkan tugas penting di atas, maka program kegiatan pengawas adalah:

1. Merumuskan program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahun di sekolah yang dibinanya.
2. Menilai, mengolah dan menganalisis data hasil belajar dan bimbingan peserta didik serta kemampuan guru.
3. Mengumpulkan dan memproses data tentang sumber daya pendidikan, pembelajaran, dan lingkungan sekolah, serta bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar siswa.
4. Melakukan analisis menyeluruh dari hasil analisis faktor sumber daya pendidikan untuk mendorong inovasi sekolah.
5. Mengarahkan, membantu dan membimbing guru dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran berkualitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
6. Pengawas mengevaluasi dan mengawasi sejak lembaga pendidikan yang dibina menerima siswa baru, melaksanakan proses pembelajaran, ujian sampai memberikan ijazah.

⁴¹ Rahmah, 180.

7. Membuat laporan hasil pengawasan di lembaga pendidikan yang binanya dan melaporkan pada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan *stakeholder*.
8. Melakukan penilaian hasil pengawasan seluruh lembaga pendidikan sebagai bahan kajian untuk menentukan program pengawasan semester berikutnya.
9. Mengirimkan bahan penilaian kepada lembaga pendidikan dalam rangka akreditasi sekolah.
10. Memberi saran dan masukan kepada lembaga pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

C. Keprofesionalan Guru

Profesional berarti berkualitas dalam melakukan pekerjaannya dan ahli dalam bidangnya. Menurut definisi, profesional adalah orang yang memiliki kepribadian, integritas, yang dikombinasikan dengan keahliannya. Guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar disebut sebagai guru profesional. Kadar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menentukan profesionalisme guru.⁴² Untuk menjadi seorang guru profesional, kompetensi harus dibekalkan sejak menjadi calon guru.

Guru yang berkualitas dan profesional merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan suatu negara. Guru merupakan sosok yang bertanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional. Guru harus menjadi teladan bagi murid-murid mereka. Seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dan

⁴² Anis Rusilowati, *Book Chapter: Penyiapan Guru Abad 21*, t.t., 1.

kompetensi tertentu untuk memenuhi tiga tugas profesionalnya: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; dan melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik setidaknya memiliki pengetahuan tentang ilmu pendidikan (landasan pendidikan), pengetahuan tentang bidang studi tertentu, pengetahuan tentang metode pembelajaran, pemahaman tentang siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka.

2. Kompetensi Kepribadian

Pengertian kepribadian menurut pengertian sehari-hari, menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan menumbuhkan kesan bagi orang lain. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang teguh, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi serta menjalin hubungan yang baik bersama peserta didik, sesama guru dan tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh. Termasuk pada menguasai materi kurikulum di lembaga pendidikan, esensi keilmuan yang mendukung materi serta metode pembelajaran..⁴³

Menurut Mulyasa, yang dimaksud dengan keprofesionalan guru harus memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penjelasan lebih mendalam mengenai empat kompetensi tersebut adalah:⁴⁴

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam proses pengajaran dan pendidikan siswa.
2. Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan individu untuk memiliki karakter yang kuat, beretika tinggi, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi para peserta didik.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

⁴³ Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 22.

⁴⁴ Djafri Novianty dkk., "DEVELOPMENT OF TEACHER PROFESSIONALISM IN GENERAL EDUCATION: CURRENT TRENDS AND FUTURE DIRECTIONS," *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)* 2, no. 3 (2024): 754.

4. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Empat jenis kompetensi guru di atas saling berkaitan satu dengan lainnya. Kompetensi ini wajib dimiliki seorang guru untuk membangun profesioanlisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

D. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Dalam pelaksanaan supervisi klinis menjunjung prinsip demokratis. Prinsip demokratis adalah menjunjung tinggi asas musyawarah dan kekeluargaan yang kuat. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surah Ali-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."*⁴⁵

Dalam pelaksaannya supervisi klinis, seorang supervisor memberikan bimbingan pada guru dengan musyawarah serta dilaksanakan berdasar pada hubungan kemanusiaan dengan suasana yang penuh kehangatan. Dengan suasana yang akrab ini maka akan memberikan kenyamanan bagi guru

⁴⁵ Q.s Ali Imron ayat 159

ketika mengemban tanggung jawabnya sebagai pengajar. Demokratis juga bermakna menjunjung tinggi martabat guru dan saling menghargai dengan menanamkan rasa kesejawatan bukan atasan dengan bawahan.

2. Supervisi klinis bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan motivasi kerja guru untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kemampuan ke arah yang lebih baik. Islam melarang kemalasan dan pengangguran, dan mendorong orang untuk bekerja keras dan berjuang. Allah SWT selalu memberikan balasan yang sepadan untuk usaha manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an surah al-An'am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلْتُمْ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”*⁴⁶

Allah SWT selalu menghargai manusia yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam melakukan aktivitas yang positif, selalu berjuang dan bekerja keras untuk memberikan upaya terbaik dalam menjalankan tugasnya.

3. Supervisi klinis bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan guru agar menjadi handal dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya. Dengan keprofesioanalan ini akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana dalam Al Qur'an surah al-Qashash ayat 26:

⁴⁶ Q.s Al An'am ayat 132

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya:

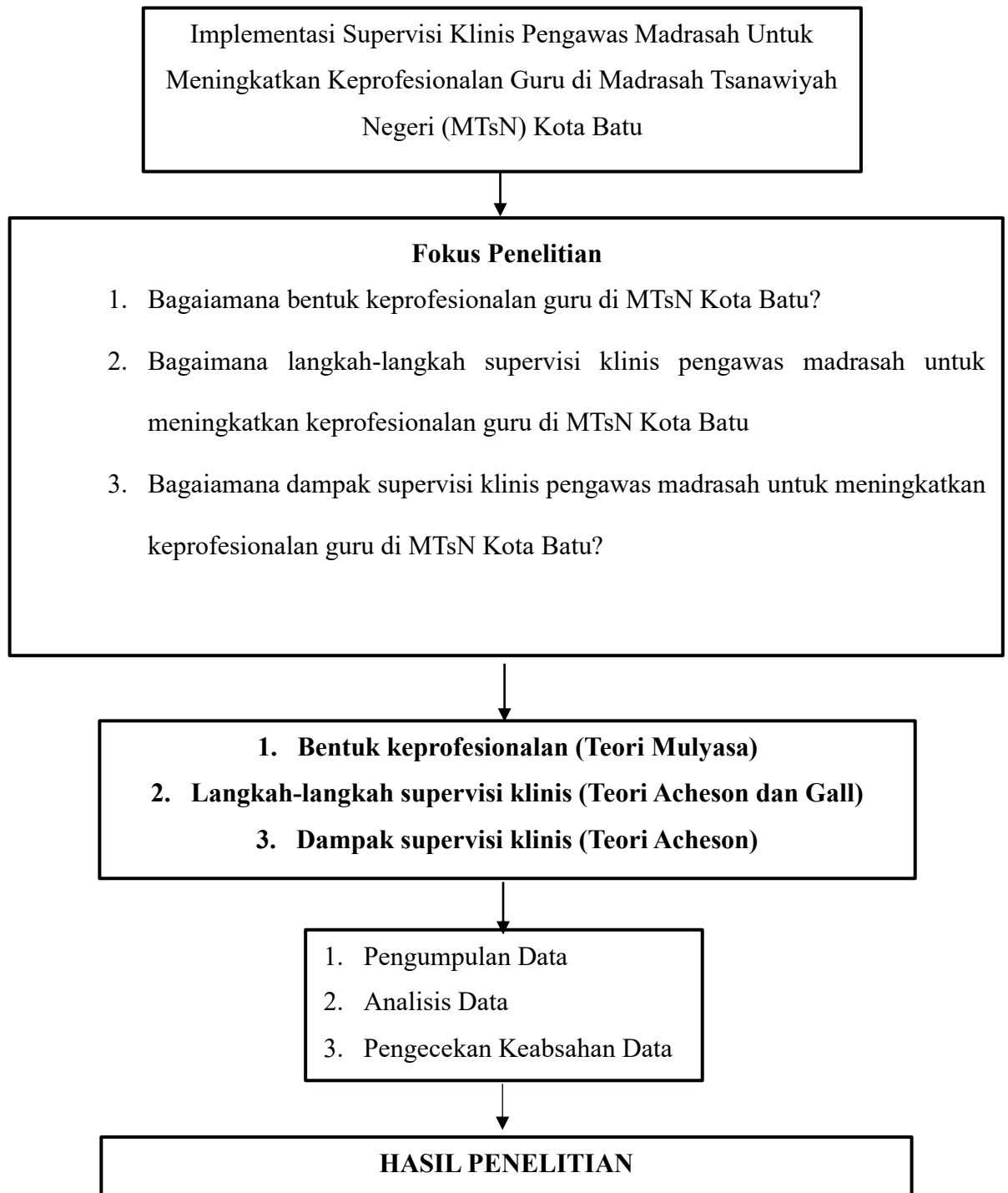
"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".⁴⁷

Allah SWT selalu menghargai manusia yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melakukan aktivitas yang positif, selalu berjuang dan bekerja keras untuk memberikan upaya terbaik dalam menjalankan tugasnya.

⁴⁷ Qs Al Qashash ayat 26

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai implementasi supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menguraikan serta menganalisis fenomena, sikap, persepsi dan pemikiran secara individual maupun kelompok.⁴⁸ Metode deskriptif digunakan untuk mendapat data dengan mengumpulkan informasi tentang gejala atau kondisi nyata di lapangan kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu diuraikan oleh peneliti dengan deskripsi bukan angka-angka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh data dan informasi mengenai penerapan supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Untuk mendapatkan data dan informasi ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, studi dokumen atau dengan bahan-bahan yang sifatnya visual seperti foto dan video mengenai penerapan supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu diawali dengan mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pengawas selama ini untuk meningkatkan keprofesionalan guru, kemudian penerapan supervisi klinis dan dampak

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 60.

supervisi klinis dalam meningkatkan keprofesionalan guru di madrasah tersebut. Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti, kemudian dijabarkan dengan kalimat dan deskripsi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu yang berlokasi pada Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. MTsN Kota Batu adalah madrasah yang terakreditasi A dan banyak menorehkan prestasi baik akademik dan non akademik yang terdapat di Kota Batu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan di madrasah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangat penting. Peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Peneliti harus mampu beradaptasi terhadap segala kondisi sehingga dapat mengumpulkan banyak data mengenai supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesioanaln guru. Peneliti beradaptasi di lapangan agar hubungan baik dapat terjalin sehingga tercipta kepercayaan serta keakraban dengan informan. Peneliti juga berperan sebagai pengamat situasi sosial dan permasalahan di lapangan untuk melengkapi data.

Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena bertugas sebagai observer dan pewawancara dalam penelitian. Sebagai observer, peneliti bertugas untuk melakukan pengamatan mengenai supervisi klinis oleh pengawas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu. Untuk menunjang hasil observasi, peneliti menggunakan instrumen pendukung seperti foto dan video. Selain

menjadi observer, peneliti sebagai instrument utama penelitian juga menjadi pewawancara dalam menggali data dan informasi mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Dengan demikian, kehadiran peneliti merupakan hal yang penting karena menjadi instrument utama dalam penelitian sehingga mendapat data yang akurat, lengkap serta terpercaya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data atau informan yang dapat memberikan informasi dan data kepada peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTsN Kota Batu.
2. Kepala madrasah sebagai manajer atau pemimpin di MTsN Kota Batu.
3. Wakil kepala urusan kurikulum di MTsN Kota Batu.
4. Guru sebagai sasaran supervisi klinis di MTsN Kota Batu.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data

Data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Ada dua macam data:

- a. Data primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian di MTsN Kota Batu. Data ini berdasarkan pada observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan supervisi klinis pengawas di MTsN

Kota Batu. Berikut ini adalah informan yang dibutuhkan peneliti sebagai data primer:

- 1) Pengawas MTsN Kota Batu sebagai supervisor madrasah.
- 2) Kepala MTsN Kota Batu sebagai pimpinan madrasah.
- 3) Wakil kepala urusan kurikulum MTsN Kota Batu.
- 4) Guru MTsN Kota Batu sebagai sasaran supervisi klinis.

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan peneliti secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi mengenai supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu yang telah ada sebelumnya serta digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.

Data sekunder telah tersusun dalam dokumen-dokumen berbentuk diagram, tabel, jurnal hingga basis data. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan bentuk keprofesionalan guru, pelaksanaan supervisi klinis pengawas dan dampak supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Peneliti juga membutuhkan data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan supervisi klinis di MTsN Kota Batu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut didapat. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari beberapa sumber, diantaranya:

a. Informan

Informan sebagai inti bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab fokus penelitian secara menyeluruh. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengawas MTsN Kota Batu sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru.
- 2) Kepala MTsN Kota Batu sebagai manajer atau pimpinan.
- 3) Wakil kepala urusan kurikulum MTsN Kota Batu.
- 4) Guru MTsN Kota Batu sebagai sasaran supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

b. Dokumen

Dokumen berkaitan dengan topik yang diteliti serta bersifat tertulis. Pada penelitian memerlukan dokumen yang memiliki kaitan dengan bentuk keprofesionalan guru, langkah-langkah supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan dampak supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

c. Foto

Foto dapat berupa pengambilan gambar dari kamera yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Foto yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan bentuk keprofesionalan guru, langkah-langkah supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesioanalan guru dan dampak supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti berperan besar dalam pengumpulan data di lapangan terkait supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Peneliti sebagai alat harus beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi sehingga dapat memperoleh banyak data. Peneliti sebagai instrument utama dengan sungguh-sungguh, teliti dan penuh tanggung jawab terhadap pengambilan data dan informasi. Sehingga data dan informasi ini dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selanjutnya peneliti menggunakan instrument penelitian sederhana untuk melengkapi data yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, kemudian analisis dan kesimpulan mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati serta mencatat secara sistematis mengenai apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan supervisi klinis oleh pengawas madrasah. Metode observasi dapat memberikan deskripsi yang nyata, konkret, cermat serta rinci mengenai kondisi di lapangan yakni MTsN Kota Batu. Peneliti turun ke lapangan

langsung dengan melakukan pengamatan mengenai bentuk keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu, langkah-langkah pengawas dalam supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu, dan dampak dari supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu. Beberapa aspek yang diamati oleh peneliti adalah:

1. Letak geografis MTsN Kota Batu.
 2. Proses belajar mengajar di MTsN Kota Batu sebelum supervisi klinis dilaksanakan.
 3. Langkah awal pengawas madrasah dalam supervisi klinis di MTsN Kota Batu.
 4. Teknik dan pendekatan yang dilakukan oleh pengawas MTsN Kota Batu dalam supervisi klinis.
 5. Proses pelaksanaan supervisi klinis oleh pengawas MTsN Kota Batu.
 6. Pertemuan balikan antara pengawas dengan guru MTsN Kota Batu dalam supervisi klinis.
 7. Proses belajar mengajar di MTsN Kota Batu setelah supervisi klinis dilaksanakan.
 8. Dampak yang didapatkan oleh guru setelah supervisi klinis dilaksanakan oleh pengawas MTsN Kota Batu.
2. Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pada tujuan

penelitian.⁴⁹ Informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai bentuk keprofesionalan guru, pelaksanaan supervisi klinis pengawas madrasah dan dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Pertanyaan terbuka digunakan selama wawancara untuk menggali kejujuran informan dalam penyampaian informasi. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam agar pelaksanaan wawancara berjalan lancar.

Pada tabel di bawah ini dapat diketahui informan, data yang diperlukan dan kegunaannya.

Tabel 3.1 Objek dan data wawancara

No.	Informan	Data	Manfaat Data
a.	Pengawas MTsN Kota Batu	Bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
		Langkah-langkah pengawas dalam supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui langkah-langkah pengawas dalam supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
		Kendala dan solusi dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu

⁴⁹ 2 Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), cet. XXIV h. 157.

		Dampak supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui dampak supervisi klinis untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
b.	Kepala MTsN Kota Batu	Bentuk keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
		Kesan atau pendapat mengenai pelaksanaan supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui kesan atau pendapat mengenai pelaksanaan supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
		Dampak supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui dampak supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
c.	Waka Kurikulum MTsN Kota Batu	Bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu
		Dampak supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui dampak supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu

d.	Guru MTsN Kota Batu	Bentuk keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui bentuk keprofesioanalan guru di MTsN Kota Batu
		Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran	Mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
		Pelaksanaan supervisi klinis sebagai solusi mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan	Mengetahui pelaksanaan supervisi klinis sebagai solusi mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan
		Dampak supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu	Mengetahui dampak supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu

3. Studi Dokumen

Hasil penelitian dari kedua pendekatan akan lebih valid jika didukung oleh dokumen.⁵⁰ Dalam penelitian ini, teknik studi dokumen digunakan untuk meneliti dokumen resmi yang berkaitan dengan bentuk keprofesionalan guru, pelaksanaan supervisi klinis pengawas madrasah dan dampak supervisi klinis

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta), cet. XIV, h. 240.

pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Penggunaan dokumen ini sebagai pelengkap dan penguat hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti mengenai supervisi klinis pengawas untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan. Data ini disusun secara sistematis kemudian peneliti memilih data penting yang akan dipelajari mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Setelah peneliti mempelajari data tersebut, selanjutnya adalah menyimpulkan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menganalisis data dengan melakukan beberapa tahap sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data menurut teori ini terdiri dari empat langkah yakni pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁵¹ Berikut ini penjelasan lebih terperinci mengenai langkah-langkah analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai bentuk keprofesionalan guru, langkah-langkah supervisi klinis pengawas madrasah dan dampak supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 447.

Kota Batu. Pengumpulan data dilaksanakan sehari-hari, berminggu-minggu, mungkin juga berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh peneliti banyak.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana berfokus pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data di lapangan. Kondensasi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti sebagai instrument utama harus bertindak selektif dengan menentukan data dan informasi yang lebih penting dan relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan memilah data mengenai supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Data dan informasi tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan pada fokus penelitian yakni bentuk keprofesionalan guru, pelaksanaan supervisi klinis pengawas madrasah, serta dampak dari supervisi klinis pengawas madrasah untuk meningkatkan keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Peneliti membuat ringkasan atau rangkuman yang inti, proses, serta pernyataan-pernyataan yang perlu ditampilkan untuk menunjang penelitian.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Peneliti melakukan penyederhanaan data kemudian ditransformasikan dalam berbagai cara seperti seleksi sehingga menghasilkan ringkasan sederhana.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, atau keterkaitan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Hal ini akan membuat peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/Verivication*)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ditemukan bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan yang dibuat menjadi kredibel. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab topik penelitian atau mungkin tidak. Hal ini disebabkan karena kesimpulan masih sementara dan akan berubah setelah peneliti kembali ke lapangan.

Kesimpulan awal hanyalah sementara dan akan berubah apabila peneliti tidak menemukan bukti kuat untuk mendukungnya. Namun, apabila bukti yang valid ketika peneliti kembali turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat menjadi dapat dipercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian penelitian atau mungkin tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil ini masih sementara dan akan berubah setelah peneliti kembali ke lapangan.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data lama dan baru. Teknik ini akan membuat peneliti menjadi akrab dengan informan sehingga ada rasa percaya dan meminimalisir adanya informasi tersembunyi. Peneliti memperpanjang pengamatan dari bulan Mei hingga September karena data yang ada masih belum lengkap. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan menyeluruh. Dengan tambahan waktu tersebut, diharapkan data yang diperoleh bisa lebih mewakili kondisi sebenarnya dan cukup untuk analisis yang lebih mendalam.

2. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai supervisi klinis MTsN Kota Batu dapat dilakukan pada pengawas sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan dan guru sebagai sasaran pelaksanaan supervisi. Data ini akan dijelaskan dan diklasifikasikan berdasarkan kesamaan pandangan, perbedaan pandangan serta hal yang spesifik dari ketiga sumber.⁵² Peneliti juga menanyakan pada informan lain mengenai kebenaran data sehingga data menjadi lebih lengkap dan kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dari ketiga data tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti dapat berdiskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Merancang dan menentukan kegiatan, metode serta teknik penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian yakni MTsN Kota Batu yang sesuai dengan kriteria objek penelitian dengan mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya peneliti

⁵² Sugiyono, 495.

- c. Mengurus surat izin penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk disampaikan kepada pihak MTsN Kota Batu sebagai lokasi penelitian.
 - d. Menilai dan mengenali keadaan lokasi penelitian.
 - e. Menentukan informan penelitian yang dapat memberi informasi mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian.
 - f. Mempersiapkan instrument dan perlengkapan penelitian baik yang perlengkapan fisik ataupun perlengkapan lainnya yang dianggap penting.
 - g. Menjaga etika penelitian di lapangan agar sesuai dengan norma dan kebudayaan yang berlaku.
2. Tahap lapangan
- a. Peneliti memahami lokasi penelitian dan mempersiapkan diri untuk turun ke lapangan
 - b. Peneliti memasuki lapangan yakni MTsN Kota Batu sebagai lokasi penelitian dengan persiapan yang matang
 - c. Peneliti mengumpulkan informasi dan data penelitian yang dibutuhkan
3. Tahap pengolahan data
- a. Pengumpulan data
 - b. Kondensasi data
 - c. Penyajian data
 - d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MTsN Kota Batu

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
Status	: Negeri
NSM	: 121135790001
NPSN	: 20583900
Akreditasi	: A
Telepon	: (0341) 531400
Alamat	: Jl Pronoyudo No 4 RT. 02 RW. 02
Kecamatan	: Junrejo
Kode Pos	: 65233
Kota	: Batu
Provinsi	: Jawa Timur
Tanggal Pendirian	: 11 Mei 2004
Kepala Sekolah	: Buasim, S.Pd., M.Pd
Program Unggulan	: Ma'had, Tahfidz, Riset dan Kompetensi Sains Madrasah (KSM)
Website	: https://home.mtsnkotabatu.sch.id/

2. Sejarah MTsN Kota Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian

besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTsN Kota Batu bernama: “MTs Persiapan Negeri”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212357902135 dan terbaru: 121135790001.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini benar-benar dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTsN Kota Batu sendiri berlokasi di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara *Launching* Penegerian MTsN Kota Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah Jl. Pronoyudo - Kel. Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian madrasah ini resmi beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di Kota Batu.

Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTsN Kota Batu baru memiliki 26 lokal (dua puluh enam ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang TU, 2 ruang kelas difungsikan sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, 16 (empat belas) kamar mandi untuk siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTsN Kota Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010.

Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, ruang Multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera atau puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, MTsN Kota Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTsN Kota Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi dan misi disertai kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.⁵³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kota Batu

Visi MTsN Kota Batu adalah:

“Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator-indikator dari visi tersebut adalah:

- a. Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian

⁵³ “Website Resmi MTsN Kota Batu.”

- b. Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.
- c. Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.
- d. Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik.
- e. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.

Untuk mencapai visi di atas, MTsN Kota Batu memiliki misi:

- a. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah,
- b. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik,
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik,
- d. Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat, senibudaya dan olahraga,
- e. Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya,
- f. Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset dan ber standar nasional pendidikan.

Adapun tujuan dan target MTsN Kota Batu secara lebih rinci pada tahun 2021 – 2024 adalah:

- a. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang berbasis riset dan adiwiyata yang meliputi 8 standar pendidikan,
- b. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dengan pendekatan *scientific*,
- c. Terintegrasinya kemampuan riset dan budaya lingkungan hidup dalam proses pembelajaran,
- d. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional dan nasional,
- e. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95%,
- f. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 75%,
- g. Peningkatan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan target mencapai KKM,
- h. Peserta didik memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris 85%, di atas KKM dan mampu berkomunikasi dengan 2 bahasa tersebut,
- i. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%,
- j. Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olahraga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional,

- k. Penambahan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik minimal 3 Juz pada Kelas Tahfidz,
- l. Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset kelas 7 dan 8 yang menghasilkan karya ilmiah,
- m. Peserta didik mampu berkompetisi di bidang ekstrakurikuler tingkat regional dan nasional,
- n. Tercapainya proses pembelajaran di ma'had yang berorientasi pada *tafaqquh fiddien*,
- o. Kecintaan warga madrasah terhadap buku lebih dari 80%,
- p. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan),
- q. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba),
- r. Tercapainya kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan pendidikan yang bersih, sehat dan nyaman.⁵⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di lembaga pendidikan adalah susunan pengurus yang menggambarkan kedudukan dan wewenang dalam lembaga pendidikan. Struktur organisasi juga berisi penjelasan mengenai bagaimana tugas akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, MTsN Kota Batu juga memiliki

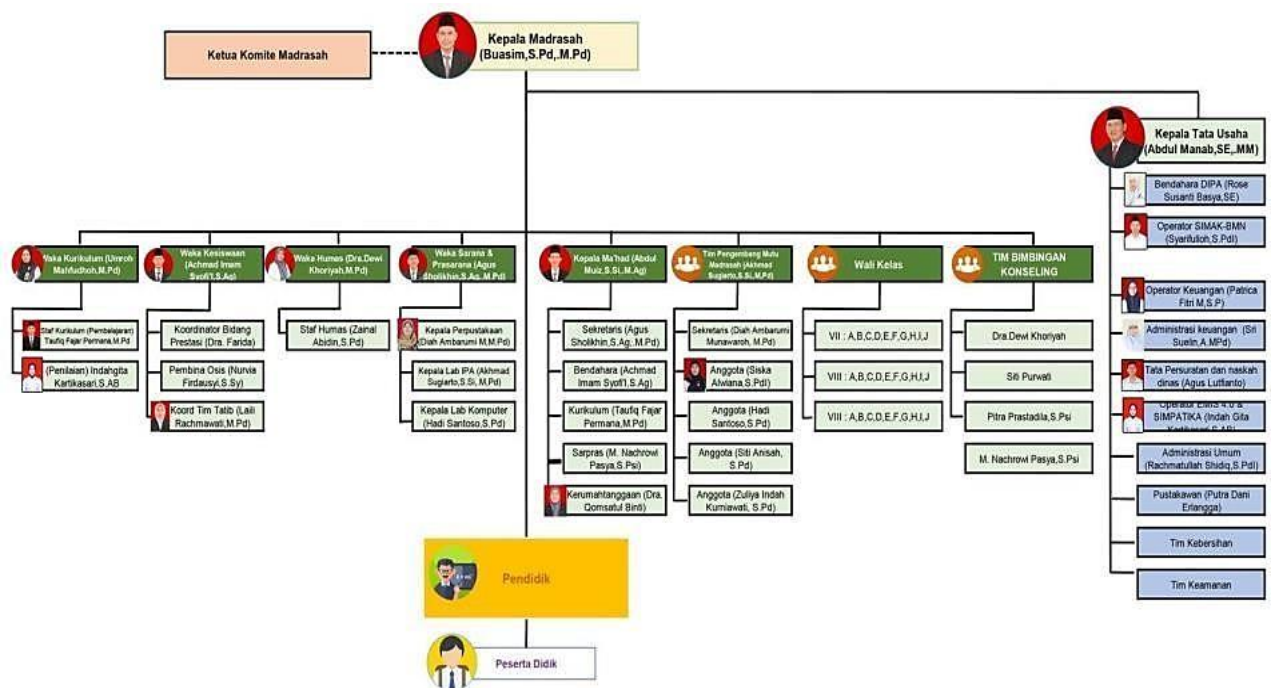
⁵⁴ Observasi, "Struktur Organisasi MTsN Kota Batu", 31 Mei 2024, 13.00 WIB

pemimpin yakni kepala madrasah dengan membawahi beberapa wakil kepala bidang tertentu.

Berikut ini struktur organisasi MTsN Kota Batu:⁵⁵

- a. Kepala Madrasah : Buasim, S.Pd, M.Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Abdul Manab, S.E, M.M
- c. Waka Kurikulum : Umroh Mahfudhoh, M.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Achmad Imam Sofi'i, S.Pd
- e. Waka Humas : Dra. Dewi Khoiriyah
- f. Waka Sarpras : Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd
- g. Kepala Ma'had : Abdul Mu'is, S.Si, M.Pd

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN Kota Batu



⁵⁵ Observasi, “Struktur Organisasi MTsN Kota Batu”, 31 Mei 2024, 13.00 WIB

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MTsN Kota Batu memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian sebagai berikut:⁵⁶

No.	Nama	Jabatan
1	Buasim, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Abdul Manab, S.E., MM	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Khusniati	Guru
4	Dra. Titik Hindrayani, M.Pd	Guru
5	Ratih Eni Tjahjanti, M.Pd	Guru
6	Agus Solihin, S.Pd., M.Pd	Guru
7	Dra. Qomsatul Binti	Guru
8	Dra. Dewi Khoriyah, M.M	Guru
9	Akhmad Sugiarto, S.Si., M.Pd	Guru
10	Umroh Mahfudhoh, S.Pd., M.Pd	Guru
11	Siti Purwati, S.Pd	Guru
12	Siti Anisah, S.Pd	Guru
13	Nur Yayuk Farida, S.Pd	Guru
14	Abdul Muiz, S.Si., M.Pd	Guru
15	Ninik Alfiana, S.Pd	Guru
16	Alex Syariffudin, S.Pd., M.Pd	Guru
17	Rachmah Ratnaningtyas, M.Pd	Guru
18	Anis Maisaroh, M.Pd	Guru
19	Achmad Imam Shofi'I, S.Ag	Guru
20	Siska Alwiana, S.Pd., M.Pd.I	Guru
21	Hadi Santoso, S.Pd	Guru
22	Pitra Prastadila, S.Psi	Guru
23	Ika Emirullah Hidayati, S.Pd	Guru
24	Zuliya Indah Kurniawati, S.Pd	Guru
25	Drs. Iswanto	Guru

⁵⁶ Observasi, "Data Guru MTsN Kota Batu", MTsN Kota Batu, 30 Mei 2024, 13.00

26	Mochammad Nahrowi Pasya, S.Psi	Guru
27	Siti Rochmah, SHI	Guru
28	Anisa Zulmiati, S.Pd.I	Guru
29	Widya Arista Candra, S.Pd	Guru
30	Habibatus Sa'diyah, S.Pd	Guru
31	Trissia Rumana Kusuma, S.Pd	Guru
32	Sheldiyas Novita Anggriyati, S.Pd	Guru
33	Alvina Zulfa Kummala, S.S	Guru
34	Muchammad Choirul Bashori, S.Pd	Guru
35	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	Guru
36	H. Moh Masmakin, MHI	Guru
37	Mahfudz, S. Ag	Guru
38	Izzatul Hidayah A, S.Hum.	Guru
39	Nurhayati, S.Pd	Guru
40	Dra. Farida	Guru
41	Moh. Suud, ST	Guru
42	Maslahah, S.Pd.I	Guru
43	Siti Maisaroh, S.Pd	Guru
44	Abdul Hadi Harahab, S.Pd	Guru
45	Laila Rahmawati, M.Pd	Guru
46	Titin Andriyani, S.Pd	Guru
47	Zainal Abidin, S.Pd	Guru
48	M. Taufiq Fajar Permana, M.Pd	Guru
49	Abdul Rochman Malik, S.Pd	Guru
50	Danang Fitrian Wibisono, S.Pd	Guru
51	Ilfi Salsabila Elzhafira, S.Pd	Guru
52	Lutfiana Nurul Anisah, S.Pd.I	Guru
53	Lailana Nurul Rahmah, S.Pd.I	Guru
54	Noor Vidya Megantari, M.Pd	Guru
55	Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, M.Pd	Guru
56	Elinda Permatasari, S.Pd	Guru

57	Ananda Nova Saraswati, M.Pd	Guru
58	Sri Suelin,A, Ma.Pd	Staff Tata Usaha
59	Patrica Fitri, M,S.P	Staf Tata Usaha
60	Rachmatullah Shidiq, S.Pd.I	Staff Tata Usaha
61	Agus Lutfianto	Staf TU Bagian Persuratan dan Kepegawaian
62	Indah Gita Kartikasari, S.A.B	Staff TU Bagian Kurikulum
63	Ditta Diah Permatasari, S.T	Staff Humas
64	Elsa Regita Cahyani,S.Pd	Staff TU Bagian Keuangan Komite
65	Putro Dani Erlangga	Pustakawan
66	Naning Dian Taurisna	Petugas Kebersihan dan Kerumahtanggaan
67	Sri Winayati	Petugas Kebersihan dan Kerumahtanggaan
68	Sugeng Purnomo	Petugas Kebersihan
69	Ilham Nurdianto	Penjaga Malam
70	Pandes	Penjaga Malam

Tabel 4. 1 Data Guru

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa MTsN Kota Batu memiliki total personil 70 orang. Dengan 57 tenaga pendidik dan 13 tenaga kependidikan.

B. Paparan Data

1. Bentuk-Bentuk Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Peneliti telah melakukan wawancara bersama Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengenai keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu. Dari wawancara peneliti bersama pengawas MTsN Kota Batu, guru di madrasah ini dikelompokkan menjadi dua yakni guru tetap dan guru tidak tetap. Pengawas MTsN Kota Batu juga mengelompokkan

guru menjadi guru senior dan guru muda. Pengelompokan ini berdasarkan pada usia atau masa kerja. Hal tersebut berdasarkan informasi dari Bapak Machfud Effendi. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Jadi guru di MTsN Kota Batu dibagi menjadi dua. Ada guru tetap yang sudah ASN atau sertifikasi P3K dan guru tidak tetap yakni non ASN. Selain itu guru juga dikelompokkan menjadi dua yakni guru muda atau bisa dikatakan masih pemula dan guru senior.⁵⁷

Pengelompokan guru muda dan guru senior diperkuat oleh informasi dari Bapak Buasim sebagai kepala MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Pengelompokan guru muda dan guru senior ini didasarkan pada pengalaman mengajar, usia, masa kerja dan kedalaman pengetahuan profesional.⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Umroh Mahfudhoh selaku waka kurikulum MTsN Kota Batu yaitu sebagai berikut:

Guru di MTsN Kota Batu dibagi menjadi dua yakni guru pemula termasuk guru baru dan guru yang sudah berpengalaman. Guru berpengalaman disini artinya sudah senior. Beliau ada yang sudah sertifikasi ada juga yang belum memiliki sertifikat profesional guru.⁵⁹

MTsN Kota Batu memiliki pendidik profesional yang dibuktikan dengan sertifikat keprofesionalan yang didapatkan dari pembelajaran atau tes khusus. Guru di MTsN Kota Batu juga ikut serta dalam menjadi tim penilai keprofesionalan bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang.

⁵⁷ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.00 WIB, Kementerian Agama Kota Batu

⁵⁸ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.30 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

⁵⁹ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Kepala MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Guru MTsN Kota Batu sudah sangat profesional terbukti dari beberapa guru menjadi tim penilai keprofesionalan yang bekerja sama dengan berbagai universitas di Kota Malang salah satunya Universitas Negeri Malang atau UM.⁶⁰

Sertifikat pendidik adalah sertifikat profesional yang diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional. Sertifikat pendidik diberikan setelah guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses sertifikasi, yang mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Bapak Buasim sebagai kepala MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Keprofesionalan guru dapat juga dibuktikan dengan sertifikat keprofesionalan guru. Untuk mendapat sertifikat tersebut mereka harus mengikuti pembelajaran khusus atau tes khusus.⁶¹

Pernyataan Bapak Buasim mengenai sertifikat pendidik profesional juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Mahfud Effendi sebagai pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Sertifikat pendidik diberikan setelah guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses sertifikasi. Proses sertifikasi ini mencakup empat kompetensi utama, yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁶²

⁶⁰ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.30 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

⁶¹ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.30 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

⁶² Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.00 WIB, Kementerian Agama Kota Batu

Sertifikat pendidik menunjukkan bahwa guru telah melalui proses yang memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar secara efektif, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sertifikat pendidik menjadi salah satu indikator penting untuk menilai profesionalisme seorang guru.

Berikut adalah salah satu contoh sertifikat pendidik di MTsN Kota Batu:

Gambar 4.2 Sertifikat Pendidik Profesional



Berikut adalah bentuk-bentuk keprofesionalan guru MTsN Kota Batu berdasarkan informasi dari Pengawas MTsN Kota Batu dan observasi peneliti:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru di MTsN Kota Batu memiliki kemampuan merencanakan, mengembangkan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Termasuk keterampilan dalam menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru profesional mampu mengembangkan

materi ajar yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan dan mencari cara-cara baru untuk membuat pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Guru di MTsN Kota Batu sudah memiliki kemampuan merencanakan proses pembelajaran. Buktinya setiap pembelajaran guru sudah memiliki modul ajar yang lengkap. Jadi arah pembelajarannya jelas. Guru juga sudah membuat rencana terkait metodenya, tekniknya dan media pembelajaran. Mereka juga selalu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Yang paling penting adalah bagaimana guru itu bisa menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti ini salah satunya menggunakan kuis interaktif yakni *game family* 100.⁶³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu guru di MTsN Kota Batu menerapkan pembelajaran dimana peserta didik berkelompok mengikuti turnamen materi pembelajaran yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Permainan yang dirancang dalam model pembelajaran mengharuskan seluruh peserta didik berperan aktif dan mampu bekerja sama, mempunyai rasa persaingan yang sehat dan keterlibatan dalam belajar. Cara permainan adalah guru membimbing peserta didik dalam menentukan kelompok, kemudian mengarahkan strategi kepada peserta didik. Setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama

⁶³ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.00 WIB, Kemenag Kota Batu

bagi masing-masing peserta didik yaitu mengerjakan satu soal untuk satu orang.⁶⁴



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran⁶⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Guru MTsN Kota Batu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai profesionalisme, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap perkembangan siswa. Mereka harus menjadi teladan dalam hal moral dan etika. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari kepala MTsN Kota Batu yakni Bapak Buasim. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Guru di MTsN Kota Batu selalu datang tepat waktu dalam mengajar, rapat atau kegiatan lain yang berkaitan dengan tugasnya. Walaupun ada keperluan yang mendesak, maka guru akan izin dan memberi tugas sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.⁶⁶

⁶⁴ Observasi, Kelas VIII, MTsN Kota Batu, 3 Oktober 2024, 09.00 WIB

⁶⁵ Dokumentasi, “Proses Pembelajaran di MTsN Kota Batu”, MTsN Kota Batu, 3 Oktober 2024, 09.00 WIB

⁶⁶ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.35 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

Pernyataan dari kepala MTsN Kota Batu mengenai sikap disiplin guru MTsN Kota Batu diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum yang menyampaikan sebagai berikut:

Sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan modul ajar yang matang. Dalam modul ajar tersebut terdapat tujuan pembelajaran, materi, contoh soal, latihan, pembahasan, dan refleksi. Guru juga memastikan materi yang akan disampaikan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁷

Pernyataan dari waka kurikulum menunjukkan bahwa guru MTsN Kota Batu bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mahfud Effendi selaku pengawas MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Memang benar guru di MTsN Kota Batu sudah mencerminkan sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab dan jujur. Setiap ada kegiatan bimbingan, pelatihan atau supervisi guru MTsN Kota Batu selalu tepat waktu dan mempersiapkan kegiatan tersebut dengan matang. Pada saat supervisi, guru juga mengakui kesalahan-kesalahan yang diperbuat baik dalam mengajar atau dalam interaksi dengan siswa. Jadi guru MTsN Kota Batu tidak gengsi dalam mengakui kesalahan dan menjaga kejujuran dalam pengajaran.⁶⁸

Guru profesional menjaga integritas dalam semua aspek pekerjaannya, termasuk dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan sesama guru. Hal ini dibuktikan dengan Guru MTsN Kota Batu selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif bagi peserta didik baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Hal ini

⁶⁷ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

⁶⁸ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.00 WIB, Kemenag Kota Batu

menunjukkan bahwa Guru MTsN Kota Batu peduli terhadap perkembangan siswanya.⁶⁹



Gambar 4.4 Guru memberikan motivasi kepada siswa⁷⁰

c. Kompetensi Sosial

Guru MTsN Kota Batu juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik baik secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan materi ajar dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja. Salah satu buktinya adalah keaktifan guru mengikuti komunitas pendidik seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Selain aktif mengikuti workshop, guru di MTsN Kota Batu juga aktif mengikuti forum KKG dan MGMP. Contohnya pengembangan keprofesian berkelanjutan dari forum MGMP.⁷¹

⁶⁹ Observasi, Kelas VIII, MTsN Kota Batu, 3 Oktober 2024, 10.00 WIB

⁷⁰ Dokumentasi, “Proses Pembelajaran di MTsN Kota Batu”, MTsN Kota Batu, 3 Oktober 2024, 09.00 WIB

⁷¹ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.05 WIB, Kemenag Kota Batu

Guru MTsN Kota Batu mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua. Guru memahami kebutuhan siswa, latar belakang mereka dan berkomunikasi bersama orang tua. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Ibu Siti Anisah selaku guru MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kami sangat memperhatikan hubungan yang erat antara guru dan siswa. Sebagai guru, kami berusaha untuk selalu memahami latar belakang siswa, baik itu kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya mereka. Kami percaya bahwa setiap siswa unik, dan dengan memahami latar belakang mereka, kami bisa lebih efektif dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kami juga menggunakan pendekatan yang lebih personal, misalnya dengan berbicara tentang minat dan bakat mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan didengar.⁷²

Guru MTsN Kota Batu membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui pendekatan personal seperti berbicara tentang minat dan bakat mereka. Hal tersebut tentunya berdampak bagi perkembangan siswa. Selain itu, MTsN Kota Batu juga membangun komunikasi antara guru dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Kepala MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Komunikasi antara guru dan orang tua sangat kami utamakan. Kami sering mengadakan pertemuan orang tua untuk membahas perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Kami juga membuka jalur komunikasi melalui pesan singkat atau bahkan pertemuan langsung jika

⁷² Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.00 WIB, MTsN Kota Batu

diperlukan, untuk membahas perkembangan siswa secara lebih mendalam.⁷³

Pernyataan dari Kepala MTsN Kota Batu mengenai pentingnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa juga diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum yang menyampaikan sebagai berikut:

Kami selalu menginformasikan kepada orang tua tentang kegiatan atau tantangan yang dihadapi siswa di sekolah, serta mencari solusi bersama untuk membantu siswa. Dengan cara ini, orang tua merasa lebih terlibat dan dapat mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar.⁷⁴



Gambar 4.5 Waka Kurikulum MTsN Kota Batu Sosialisasikan Prosedur PPDB SMA/SMK/MA TP. 2024/2025⁷⁵

Dengan demikian, guru MTsN Kota Batu telah sesuai dengan kompetensi sosial yakni memiliki kemampuan komunikasi yang baik baik secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan materi ajar dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja.

⁷³ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.35 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

⁷⁴ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

⁷⁵ Dokumentasi, “Sosialisasi Prosedur PPDB SMA/SMK/MA TP. 2024/2025”, 13 Mei 2024, Aula MTsN Kota Batu

d. Kompetensi Profesional

Guru MTsN Kota Batu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, baik melalui pelatihan, seminar, pendidikan lanjutan dan partisipasi dalam kompetisi. Mereka selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi yang diajarkan. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari kepala MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Di MTsN Kota Batu, kami sangat menyadari pentingnya pengembangan diri untuk dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, kami terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai cara. Kami sering mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kami tentang metode mengajar yang terbaru, tetapi juga membantu kami memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.⁷⁶

Informasi mengenai upaya guru-guru di MTsN Kota Batu dalam mengembangkan diri melalui partisipasi dalam kompetisi diperkuat oleh pernyataan dari guru MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Partisipasi dalam kompetisi juga menjadi salah satu cara yang kami gunakan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan. Misalnya, ada beberapa guru yang ikut dalam kompetisi pengajaran atau lomba-lomba terkait pendidikan lainnya. Ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada guru, tetapi juga mendorong kami untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Kami juga mendapatkan banyak ide baru dan wawasan setelah mengikuti kompetisi, yang

⁷⁶ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala Madrasah, 31 Mei 2024, 10.35 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

kemudian dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁷

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengembangan diri dan prestasi Guru MTsN Kota Batu.⁷⁸



Gambar 4.6 Kepala Bidang Pendma Kanwil Kemenag Jatim memberikan bimbingan kepada Guru MTsN Kota Batu.⁷⁹



Gambar 4.7 Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Implementasi Kurikulum Merdeka di Aula MTsN Kota Batu bersama Kepala seksi Pendma⁸⁰

⁷⁷ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.00 WIB, MTsN Kota Batu

⁷⁸ “Website Resmi MTsN Kota Batu.”

⁷⁹ Dokumentasi, “Pembinaan Guru MTsN Kota Batu”, 28 Mei 2024

⁸⁰ Dokumentasi, “Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)”, 15 Mei 2024, Aula MTsN Kota Batu



Gambar 4.8 Bapak Hadi Santoso, S.Pd meraih Bronze Medal pada ajang *Muharram Science Olympiad*

Pernyataan dari Pengawas MTsN Kota Batu diperkuat oleh Waka Kurikulum yakni Bu Umroh Mahfudhoh yang menyampaikan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu itu yang pertama kualifikasi pendidikan yang sudah sesuai. Guru MTsN Kota Batu minimal harus Sarjana Pendidikan dan dalam bidang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, guru matematika harus memiliki gelar S1 Pendidikan Matematika. Yang kedua memiliki kemampuan mengajar mulai dari membuat modul ajar, media pembelajaran dan membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru juga harus punya etika profesional dan berkomitmen pada profesi guru. Selain itu harus aktif dalam mengembangkan diri, seperti mengikuti seminar, pelatihan atau *workshop*. Guru di MTsN Kota Batu juga aktif dalam kegiatan KKG dan MGMP.⁸¹

Dengan demikian, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu mencakup berbagai aspek yang menggambarkan tingkat kualifikasi pendidikan, kemampuan, kompetensi, sikap, dan perilaku guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Keprofesionalan guru tidak

⁸¹ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 31 Mei 2024, 10.00 WIB

hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga aspek moral, etika, dan komitmen terhadap perkembangan pendidikan.

2. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Pengawas Madrasah, Kepala MTsN Kota Batu, Waka Kurikulum dan Koordinator Supervisi MTsN Kota Batu beberapa hal yang perlu dilaksanakan sebelum supervisi klinis adalah supervisi kepala madrasah dan guru senior yang ditentukan dari usia atau masa kerja. Kepala madrasah dan waka kurikulum bekerja sama terkait pembuatan Surat Keterangan (SK) dan jadwal supervisi. Pernyataan ini berdasarkan informasi dari Bapak Buasim selaku kepala MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

MTsN Kota Batu membentuk tim PKG yang akan dibuatkan SK Supervisi Guru Senior dan itu ditentukan dari usia atau masa kerja. Saya berusaha untuk mampu mensupervisi semua guru. Saya bekerja sama dengan waka kurikulum.⁸²

Supervisi kepala madrasah diawali dengan wawancara khusus kepala madrasah bersama guru yang akan disupervisi mengenai mengenai metode dan teknik pembelajaran. Setelah itu melaksanakan observasi kelas kemudian akan ditemukan beberapa rekomendasi atau tindak lanjut menjadi simpulan yang digunakan untuk membuat pelatihan mandiri atau pelatihan

⁸² Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala MTsN Kota Batu, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

dari Kementerian Agama. Informasi ini berdasarkan pernyataan dari Kepala MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Sehari sebelum supervisi dilaksanakan, saya dengan bapak dan ibu guru melakukan wawancara khusus mengenai metode, teknik pembelajaran, kemudian melaksanakan supervisi kelas, kemudian akan ditemukan beberapa rekomendasi atau tindak lanjut seperti kekurangannya di apa, apa yang perlu diperbaiki. Hasilnya menjadi simpulan yang digunakan untuk membuat pelatihan mandiri dengan mengundang narasumber atau pelatihan kemenag yakni Balai diklat⁸³

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan supervisi di MTsN Kota Batu beserta daftar nama Penilai Kinerja Guru (PKG) dalam supervisi guru senior.⁸⁴

Gambar 4.9
Jadwal Supervisi MTsN Kota Batu

NO		URAIAN	JADWAL SUPERVISI MTsN Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024 - 2025																			
			BULAN																			
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1		Persiapan dan perencanaan untuk supervisi																				
2		Supervisi administrasi (perangkat pembelajaran)																				
3		Supervisi kunjungan kelas																				
3		Evaluasi pelaksanaan supervisi																				

Catatan :
Jadwal supervisi kunjungan kelas dapat berubah jika ada perubahan jadwal dan ada kegiatan di madrasah

⁸³ Wawancara Buasim, Wawancara Kepala MTsN Kota Batu, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

⁸⁴ Observasi, Jadwal Supervisi MTsN Kota Batu, 11 September 2024, 09.00 WIB, Ruang Guru MTsN Kota Batu

Gambar 4.10
Daftar nama penilai PKG Tahun ajaran 2024-2025

DAFTAR NAMA PENILAI PKG TAHUN PELAJARAN 2024-2025	
BUASIM, S.Pd., M.Pd	Dra. KHUSNIATI
1 AGUS SOLIKHIN, S.Ag., M.Pd	1 ABDUL HADI HARAHAB, S.Pd
2 Dra. KHUSNIATI	2 SITI MAISAROH, S.Pd
3 Dra. TITIK HINDRAYANI, M.Pd	3 HABIBATUS SA'DIYAH, S.Pd
4 RATIH ENY TJAHJANTI, M.Pd	4 ILFI SALSABILA ELZHAFIRA, S.Pd
5 AKHMAD SUGIARTO, S.Si., M.Pd	
6 Dra. DEWI KHORIYAH, M.M	AHMAD IMAM SHOFI'I, S.Ag
7 Dra. Hj. QOMSATUL BINTI	1 NUR YAYUK FARIDA, S.Ag
8 UMROH MAHFUDHOH, S.Si., M.Pd	2 MAHFUDZ, S.Ag
9 SISKALWIANA, S.PdI	3 M. TAUFIQ FAJAR PERMANA, M.Pd
10 SITI ANISAH, S.Pd	
11 AHMAD IMAM SHOFI'I, S.Ag	UMROH MAHFUDHOH, S.Si, M.Pd
12 NINIK ALFIANA, S.Pd	1 RACHMAH RATNANINGTYAS, M.Pd
	2 HADI SANTOSO, S.Pd
RATIH ENY TJAHJANTI, M.Pd	3 NURHAYATI, S.Pd
1 DWI RAHMAD SUJANTO, S.Pd	4 LAILI RAHMAWATI, M.Pd
2 MOH. SUUD, S.T	5 WIDYA ARISTA CANDRA, S.Pd
3 SHELDIYAS NOVITA ANGGRIYATI, S.Pd	
4 ZAINAL ABIDIN, S.Pd	SITI ANISAH, S.Pd
	1 ANIS MAISAROH, S.Pd., M.Pd
Dra. TITIK HINDRAYANI, M.Pd	2 ALEX SYARIFFUDIN, S.Pd., M.Pd
1 ALVINA ZULFA KUMMALA, S.S	3 Dra. FARIDA
2 DANANG FITRIAN WIBISONO, S.Pd	
3 IZZATUL HIDAYAH AL HASANAH, S. Hum	Dra. QOMSATUL BINTI
	1 TRISSIA RUMANA KUSUMA, S.Pd
Dra. DEWI KHORIYAH, MM	2 ABDUL ROCHMAN MALIK, S.Pd
1 MOCHAMMAD NAHROWI PASYA, S	3 M. CHOIRUL BASHORI, S.Pd
2 PITRA PRASTADILA, S.Psi	
3 SITI PURWATI, S.Pd	SISKALWIANA, S.PdI
	1 SITI ROCHMAH, S.HI
AKHMAD SUGIARTO, S.Si, M.Pd	2 Ahmad Ghofir Mahbuddin, M.Pd
1 Drs. ISWANTO	3 Elinda Permatasari, S.Pd
2 ZULIYA INDAH KURNIAWATI, S.Pd	4 Noor Vidya Megantari, M.Pd
3 TITIN ANDRIYANI, S.Pd	5 Lutfiana Nurul Anisah, S.Pd
AGUS SOLIKIN, S.Ag, M.Pd	
1 H. MOH MASMAKIN, M.HI	
2 MASLAHAH, S.PdI	
3 ANISA ZULMIATI, S.PdI	
4 Ananda Nova Saraswati, M.Pd	
5 Lailana Aulia Rahmah, S.Pd	

Gambar 4.11 Jadwal Supervisi MTsN Kota Batu

JADWAL SUPERVISI MTsN Kota Batu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024 - 2025																	
NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	BULAN												KET		
			AGU ST	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER										
1	Akhmad Sugianto, S.Si	IPA															Selasa, 20-8-2024, IX H, Jam 4-5
2	Dra. Qomatus Binti	IPA															Rabu, 21-8-2024, VII G, Jam 1-2
3	Abdul Muiz, S.Si	IPA															Selasa, 20-8-2024, VIII B, Jam 1-2
4	Zuliyah Indah Kurniawati, S.Pd	IPA															Senin, 19-8-2024, VII C, Jam 2-3
5	Drs. Irawanto	IPA															Jum'at, 23-8-2024, IX C, Jam 2-3
6	Titin Andriyani, S.Pd	IPA															Kamis, 22-8-2024, VIII E, Jam 1-2
7	Umroh Mahfudhoh, M.Pd	Matematika															Kamis, 29-8-2024, IX E, Jam 2-3
8	Rachmah Ratnaningtyas, M.Pd	Matematika															Senin, 26-8-2024, VIII E, Jam 2-3
9	Hadi Santoso, S.Pd	Matematika															Selasa, 27-8-2024, VII A, Jam 1-2
10	Widya Arista Candra, S.Pd	Matematika															Senin, 26-8-2024, VII K, Jam 5-6
11	Nurhayati, S.Pd	Matematika															Rabu, 28-8-2024, VIII J, Jam 1-2
12	Laili Rahmawati, M.Pd	Matematika															Jum'at, 30-8-2024, IX G, Jam 1-2
13	Dra. Khusniati	B. Indonesia															Jum'at, 30-8-2024, IX H, Jam 5-6
14	Ninik Alfiana, S.Pd	B. Indonesia															Senin, 2-9-2024, IX C, Jam 6-7
15	Habibatus Sa'diyah, S.Pd	B. Indonesia															Rabu, 4-9-2024, VIII A, Jam 2-3
16	Siti Maisyuroh, S.Pd	B. Indonesia															Kamis, 5-9-2024, VIII F, Jam 1-3
17	Abdul Hadi Harahab, S.Pd	B. Indonesia															Senin, 2-9-2024, VII B, Jam 2-3
18	Illi Sahabilla Elzhafira, S.Pd	B. Indonesia, B. Jawa															Selasa, 3-9-2024, VIII K, Jam 1-2
19	Dra. Titik Hindrayanti, M.Pd	B. Inggris															Kamis, 12-9-2024, IX C, Jam 5-7
20	Alvina Zulfia Kummala, S.S	B. Inggris															Selasa, 10-9-2024, VII E, Jam 1-3
21	Izzatul Hidayah S.Hum	B. Inggris															Senin, 9-9-2024, VIII F, Jam 2-4
22	Danang Firitan Wibisono, S.Pd	B. Inggris															Jum'at, 13-9-2024, VIII B, Jam 1-2
23	Mahfudz, S.Ag	B. Arab															Rabu, 11-9-2024, VIII G, Jam 1-3
24	M. Taufiq Fajar Permana, M.Pd	B. Arab															Kamis, 12-9-2024, IX D, Jam 1-3
25	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	B. Arab															Rabu, 25-9-2024, VII F, Jam 6-8
26	Achmad Iman Shofit, S.Ag	B. Arab															Rabu, 25-9-2024, IX I, Jam 1-3
27	Trisia Rumana Kusuma, S.Pd	Pkn															Senin, 23-9-2024, VII I, Jam 2-3
28	Mochammad Choirul Bashori, S.Pd	Pkn															Selasa, 24-9-2024, VIII E, Jam 1-2
29	Abdul Rohman Malik, S.Pd	Pkn															Kamis, 26-9-2024, VII D, Jam 1-2
30	Siti Anisah, S.Pd	IPS															Jum'at, 27-9-2024, VIII K, Jam 1-3
31	Alex Syarifuddin, S.Pd	IPS															Selasa, 1-10-2024, VII H, Jam 1-3
32	Anisa Maisyuroh, S.Pd	IPS															Kamis, 3-10-2024, VII C, Jam 1-3
33	Dra. Farida	IPS															Rabu, 2-10-2024, IX A, Jam 1-3
34	Noor Vidya Megananti, M.Pd	Aqidah Akhlak, SKI															Senin, 30-9-2024, VIII D, Jam 2-3
35	Anisa Zulmiati, S.Pd	Aqidah Akhlak, SKI															Jum'at, 4-10-2024, IX F, Jam 1-2
36	Maslahah, S.Pd	Aqidah Akhlak															Kamis, 3-10-2024, VIII F, Jam 4-5
37	Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd	Aqidah Akhlak															Kamis, 10-10-2024, VII G, Jam 5-6
38	Siska Alwiana, S.Pd, M.Pd	Fiqh															Rabu, 9-10-2024, IX H, Jam 1-2
39	Siti Rochmah, S.Hi	Fiqh, SKI															Jum'at, 11-10-2024, VIII F, Jam 1-2
40	H. Moh Masmakin, MHI	Hadits															Senin, 7-10-2024, VII E, Jam 2-3
41	Lutfiana Nurul Anisah, S.Pd	Qur'an Hadits															Selasa, 8-10-2024, VII K, Jam 1-2
42	Lailana Aulia Rahmah, S.Pd	Qur'an Hadits															Selasa, 8-10-2024, VII B, Jam 5-6
43	Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, M.Pd	Qur'an Hadits, SKI															Rabu, 16-10-2024, VII C, Jam 1-2
44	Elinda Permatasari, S.Pd	Qur'an Hadits, SKI															Kamis, 17-10-2024, VIII J, Jam 1-2
45	Ratih Ery Tjahjanti, S.Pd, M.Pd	PJOK															Selasa, 15-10-2024, IX E, Jam 5-6
46	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	PJOK															Selasa, 15-10-2024, VIII C, Jam 1-2
47	Sheldiyas Novita Anggriyanti, S.Pd	Seni Budaya															Jum'at, 18-10-2024, VIII E, Jam 1-2
48	Zainal Abidin, S.Pd	Seni Budaya															Senin, 14-10-2024, IX E, Jam 2-3
49	H.Mokh. Suod, ST	TIK															Selasa, 15-10-2024, VIII A, Jam 1-2
50	Dra. Dewi Khoriyah	BK															Kamis, 17-10-2024
51	Siti Purwati, S.Pd	BK															
52	Pitra Prastadila, S.Pd	BK															
53	Mochammad Nahrowi Pasya, S.Pd	BK															

Kota, 5 Agustus 2024
Kepala MTsN Kota Batu
S.Pd, M.Pd
NIP. 197005211997031001

Setelah supervisi kepala madrasah dan supervisi guru senior dilaksanakan, akan ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peran pengawas sebagai supervisor. Tidak hanya untuk mengatasi permasalahan saja, supervisi klinis juga dilaksanakan ketika terdapat program baru dari pemerintah sehingga guru memerlukan pendampingan. Pernyataan ini berdasarkan informasi dari Bapak Machfud selaku pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Supervisi klinis tidak dilakukan terus menerus setiap ada program baru perlu ada supervisi klinis. Karena terkadang ada guru yang kurang aktif. Pengawas memberikan pendampingan. Untuk pengembangan diri guru harus mandiri, pengawas memberikan motivasi. Kalau ada masalah juga bantu memberikan solusi.⁸⁵

Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, maka diperlukan persiapan dan langkah-langkah kegiatan terencana. Supervisi klinis pengawas madrasah terdiri dari tiga tahap yakni pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan berdasarkan informasi dari Bapak Mahfud Effendi yang menyampaikan sebagai berikut:

Untuk memastikan supervisi klinis berjalan dengan baik, saya memulai dengan persiapan yang matang. Langkah pertama adalah pertemuan awal, dilanjutkan dengan observasi kelas, kemudian umpan balik.⁸⁶

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi klinis adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, Kantor Kemenag Batu

⁸⁶ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, Kantor Kemenag Batu

c. Pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal, pengawas berusaha membangun hubungan kolegial yang sederajat dengan guru. Diawali dengan menanyakan nama guru dan bagaimana kabar guru tersebut. Hal ini bertujuan agar guru merasa nyaman dan tidak terbebani selama pelaksanaan supervisi. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari guru MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Pada tahap pertemuan awal, pengawas selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang nyaman dan membangun hubungan yang lebih kolegial. Pengawas biasanya memulai dengan cara yang sangat ramah, seperti menanyakan nama saya dan bagaimana kabar saya sebelum mulai membahas topik utama. Ini memberikan kesan bahwa pengawas tidak hanya datang untuk mengawasi, tetapi juga peduli dengan kondisi dan kesejahteraan guru.⁸⁷

Setelah itu, pengawas mulai berbicara dengan guru mengenai hambatan atau kendala selama proses pembelajaran. Pengawas juga memberikan kebebasan kepada guru untuk bercerita dan berpendapat. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari guru MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Setelah hubungan kolegial terjalin, pengawas mulai berbicara dengan sangat terbuka mengenai berbagai kendala yang mungkin saya hadapi dalam pembelajaran. Biasanya, pengawas akan bertanya dengan penuh empati tentang apa yang saya rasakan selama proses mengajar, apakah ada hal-hal tertentu yang menjadi tantangan bagi saya atau yang perlu diperbaiki.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.00 WIB, MTsN Kota Batu

⁸⁸ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.10 WIB, MTsN Kota Batu

Setelah guru menjelaskan mengenai kendala dan permasalahan selama proses pembelajaran, pengawas membuat kesepakatan atau kontrak mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari guru MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Setelah saya menjelaskan tantangan atau masalah yang saya hadapi, pengawas sangat proaktif dalam menyusun langkah-langkah perbaikan. Pengawas mulai mengajukan beberapa solusi yang dapat saya terapkan di kelas, baik dalam hal metode pembelajaran, manajemen waktu, atau strategi pengelolaan kelas.⁸⁹

Setelah sepakat, pengawas dan guru menetapkan jadwal untuk mempraktekkan program yang sudah disusun sebagai bentuk perbaikan. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari waka kurikulum MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Kesepakatan atau kontrak ini sangat penting karena memberikan arah yang jelas bagi guru untuk melakukan perbaikan. Ketika ada hal-hal yang harus diperbaiki, terkadang guru merasa bingung harus mulai dari mana, tetapi dengan adanya kesepakatan yang jelas, guru bisa fokus pada langkah-langkah spesifik yang perlu diambil. Kesepakatan tersebut juga memberikan guru rasa tanggung jawab untuk melaksanakan perubahan yang telah disetujui bersama.⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informasi dari Bapak Machfud selaku pengawas MTsN Kota Batu dan observasi peneliti. Bapak Machfud menyampaikan sebagai berikut:

Caranya dengan membangun hubungan kolegial yang sederajat, artinya pengawas berdialog dengan guru terkait pemecahan masalah. Memberikan guru kebebasan berpendapat dan mengungkapkan permasalahan-

⁸⁹ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.10 WIB, MTsN Kota Batu

⁹⁰ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

permasalahan selama pembelajaran, menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan terbuka saat mengemukakan pendapat dengan bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹¹

Dengan demikian, pada tahap pertemuan awal supervisi klinis pengawas dan guru bekerja sama dalam solusi pemecahan masalah dan pembuatan jadwal supervisi. Pengawas berusaha membangun hubungan kolegial dengan guru serta tidak mendominasi agar guru merasa nyaman dan terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

d. Observasi kelas

Tahap observasi kelas adalah pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan secara nyata. Berdasarkan observasi peneliti, pengawas melakukan pengamatan pada saat guru mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah disusun pada pertemuan awal.⁹² Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari waka kurikulum MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Selama tahap observasi kelas, pengawas mengamati bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas pada waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mulai dari bagaimana saya mengelola kelas, menyampaikan materi, hingga bagaimana interaksi saya dengan siswa. Pengawas akan mencatat berbagai hal yang terjadi di kelas, baik itu mengenai pengelolaan waktu, penggunaan metode

⁹¹ Wawancara, Bapak Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 09.00 WIB, Kantor Kemenag Batu

⁹² Observasi, Proses Pembelajaran Kelas VIII MTsN Kota Batu, 11 September 2024, 08.00 WIB

pembelajaran, maupun tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁹³

Observasi kelas bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi guru. Pengawas melakukan observasi untuk mengamati bagaimana guru bekerja di lapangan dan apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran lebih efektif. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari guru MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Awalnya, tentu ada sedikit rasa tegang karena saya merasa diawasi. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa observasi ini bukan untuk menilai secara negatif, tetapi untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi saya sebagai guru. Pengawas hadir untuk memberikan perspektif lain yang mungkin tidak saya sadari. Saya mulai merasa lebih nyaman karena saya tahu bahwa pengawas ingin melihat bagaimana saya bekerja di lapangan dan apa yang bisa diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih efektif.⁹⁴

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan observasi kelas pengawas MTsN Kota Batu



Gambar 4. 12 Observasi kelas pengawas MTsN Kota Batu⁹⁵

⁹³ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 11 September 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

⁹⁴ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru, 9 September 2024, 14.10 WIB, MTsN Kota Batu

⁹⁵ Dokumentasi, “Pelaksanaan Observasi Kelas”, 11 September 2024, MTsN Kota Batu

Dalam pelaksanaan observasi kelas, pengawas MTsN Kota Batu menilai guru yang disupervisi dengan instrumen khusus. Instrumen ini terdiri dari tiga aspek tahap pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian cara mengajar guru dengan kurikulum yang digunakan. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk memastikan bahwa cara guru mengajar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Instrumen ini membantu saya menilai apakah pembelajaran yang dilakukan sudah mencakup semua komponen yang diperlukan, dan apakah guru berhasil menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan instrumen yang terstruktur, pengawas bisa memberikan evaluasi yang lebih objektif dan detail mengenai proses pembelajaran guru.⁹⁶

Selain instrumen yang berkaitan dengan kurikulum, pengawas juga mempersiapkan instrumen yang terdiri dari hasil pengamatan, rekomendasi serta tindak lanjut. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari waka kurikulum MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pengawas juga mempersiapkan instrumen yang berfokus pada hasil pengamatan, rekomendasi, dan tindak lanjut. Berdasarkan pengamatan ini, pengawas kemudian memberikan rekomendasi yang berisi saran untuk perbaikan, misalnya tentang cara meningkatkan interaksi dengan siswa atau memperbaiki teknik penyampaian materi yang lebih efektif.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara, Bapak Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 09.00 WIB, Kantor Kemenag Batu

⁹⁷ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 11 September 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

Berikut ini adalah instrumen observasi kelas:

Gambar 4. 13 Instrumen Supervisi Akademik Kurikulum Merdeka

Instrumen Supervisi Akademik (Kurikulum Merdeka)
Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran
Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama Madrasah :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Materi/Topik/Tema :

Kls/Fase/Smt :/...../.....

Tanggal Pelaksanaan :

No.	Aspek Yang Dinilai Pelaksanaan Pembelajaran	Skor			Catatan
		Tidak Sesuai (0)	Kurang Sesuai (1)	Sudah Sesuai (2)	
A.	Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.				
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang menantang untuk memotivasi Siswa.				
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran (pemahaman bermakna)				
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa				
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya				
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.				
	b. Guru mengkaitkan materi dengan penge-tahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata				
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				

Gambar 4.14 Instrumen Supervisi Akademik Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Yang Dinilai Pelaksanaan Pembelajaran	Skor			Catatan
		Tidak Sesuai (0)	Kurang Sesuai (1)	Sudah Sesuai (2)	
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar				
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
	f. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
3.	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan kecakapan Abad 21 (4C)				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Creativity siswa				
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Critical Thinking siswa				
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Communication siswa				
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Collaboration siswa				
4.	Kualitas pembelajaran : manajemen kelas				
	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).				
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.				
5.	Pemanfaat sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.				
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran				
	c. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar				
	d. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran				
	e. Menghasilkan kesan yang menarik				

Gambar 4.15 Instrumen Supervisi Akademik Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Yang Dinilai Pelaksanaan Pembelajaran	Skor			Catatan
		Tidak Sesuai (0)	Kurang Sesuai (1)	Sudah Sesuai (2)	
6.	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran.				
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.				
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.				
	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.				
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.				
2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi				
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan				
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio				
	Jumlah				
	Skor Total				
	Nilai Akhir				

Keterangan : Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (38x2)}} \times 100 \%$

Ketercapaian : 91% - 100% = Sangat Baik 71% - 80% = Cukup
81% - 90% = Baik

Guru yang di Supervisi,

Batu,

Kepala Madrasah/Tim Supervisi,

.....
NIP.

.....
NIP.

Gambar 4.16 Instrumen Supervisi

**INSTRUMEN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH**

Nama Guru :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Nama Madrasah :

ASPEK YANG DIAMATI		HASIL PENGAMATAN	REKOMENDASI
1.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermakna, humanis, metakognitif dan moderat		
2.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21		
	a. Penguatan karakter dan akhlakul karimah		
	b. Literasi, numerasi, sains dan sosial budaya		
	c. Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas		
	d. Terampil memecahkan masalah		
3.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran <i>Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry</i> dan sejenisnya		
4.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar.		
5.	Guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran.		

Gambar 4.17 Instrumen Supervisi

TINDAK LANJUT HASIL SUPERVISI	

Guru yang disupervisi,

Batu,

Supervisor,

NIP.

Machfud Efendi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011082003121001

e. Pertemuan balikan dan tindak lanjut

Berdasarkan observasi peneliti, pada tahap pertemuan balikan hasil pengamatan pengawas disampaikan kepada guru. Guru diberikan waktu untuk menanggapi hasil pengamatan tersebut. Setelah itu, pengawas memberikan rekomendasi dan saran untuk ditindaklanjuti sebagai sasaran supervisi klinis. Pengawas juga harus selalu mengawasi serta memberi motivasi pada guru yang bersangkutan agar terus meningkatkan keprofesionalannya.⁹⁸ Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Siti Aniah selaku guru MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pengawas sangat terbuka dan mendengarkan dengan baik, sehingga saya merasa nyaman untuk berbicara tentang kendala-kendala yang mungkin tidak terlihat selama observasi. Misalnya, kendala terkait dengan pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, atau materi yang sulit dipahami oleh siswa. Pengawas tidak hanya bertanya tentang masalah yang ada, tetapi juga memberi saya kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman saya selama mengajar.⁹⁹

Gambar 4.18 Tahap pertemuan balikan¹⁰⁰



⁹⁸ Observasi, Pertemuan Balikan antara Guru dan Pengawas MTsN Kota Batu, 10 Oktober 2024, 10.30 WIB, Kantor MTsN Kota Batu

⁹⁹ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Guru dan Koordinator Penilai Kinerja Guru, 11 September 2024, 14.10 WIB, MTsN Kota Batu

¹⁰⁰ Dokumentasi. "Proses Pertemuan Balikan antara Guru dan Pengawas MTsN Kota Batu", 10 Oktober 2024, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

Beberapa hal yang dilakukan oleh pengawas pada saat pertemuan balikan adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan mengenai kesan dan pesan guru terhadap pembelajaran
- 2) Pengawas memberikan teguran yang mendidik apabila guru belum memenuhi standar keprofesionalan
- 3) Analisa tujuan pengajaran yang direncanakan dengan tujuan yang dicapai
- 4) Pengawas memberikan motivasi dan dorongan semangat pada guru

Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Ibu Umroh Mahfudoh selaku waka kurikulum MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Tindak lanjut hasil pengawasan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, pemberian kesempatan pada guru untuk mengikuti program keprofesian berkelanjutan. Pengawas juga menanyakan terkait kesan guru selama mengajar, kemudian memberikan motivasi agar terus meningkatkan keprofesionalan.¹⁰¹

Supervisi klinis dilaksanakan secara berkelanjutan dan dalam bentuk siklus. Artinya setelah tahap pertemuan pertama mulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan dilaksanakan, pengawas kembali melakukan supervisi kepada guru

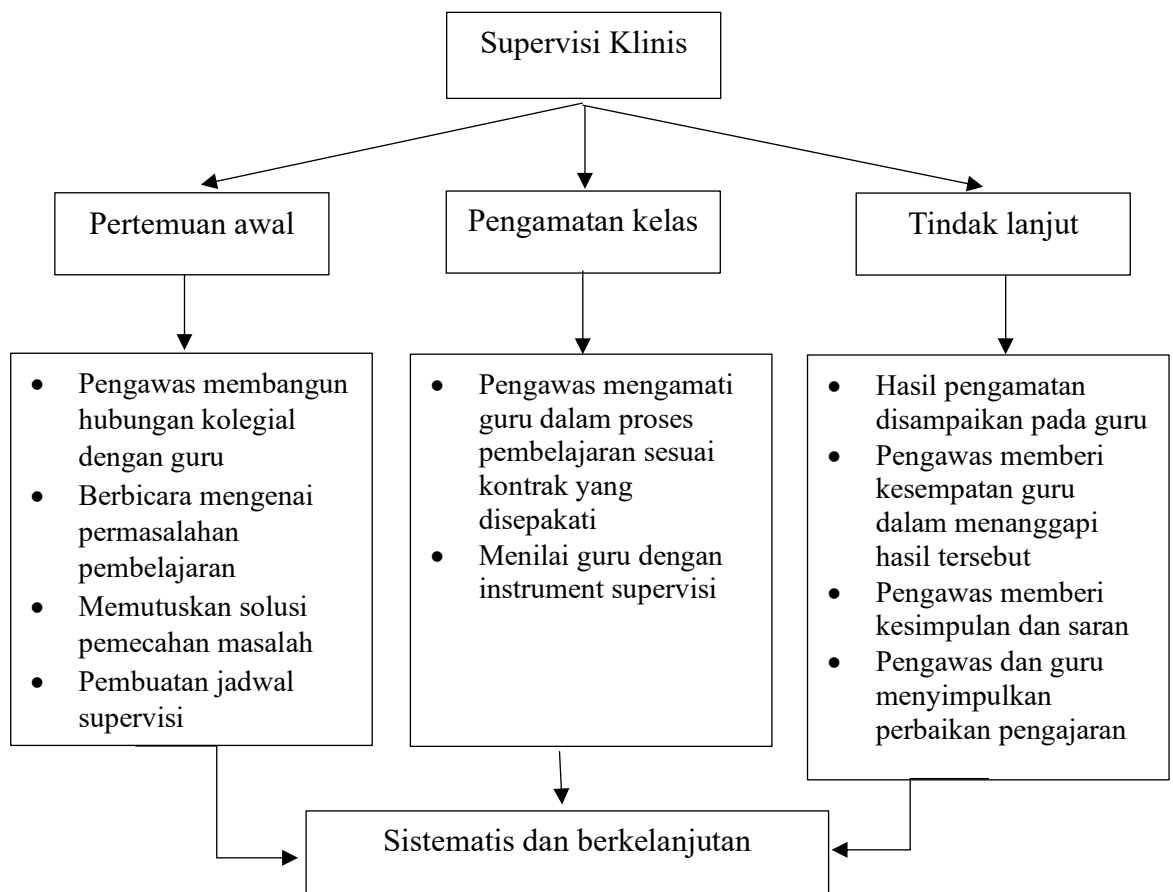
¹⁰¹ Wawancara, Umroh Mahfudhoh, Wawancara Waka Kurikulum, 11 September 2024, 10.00 WIB, MTsN Kota Batu

melalui tiga tahapan yang sama sebagai pertemuan kedua. Pernyataan ini berdasarkan informasi dari pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Supervisi ini harus *continue* atau berkelanjutan. Ya kalau tidak begitu akan sia-sia. Jadi setelah selesai pertemuan pertama, nanti dijadwalkan kembali pertemuan kedua dengan tiga tahap yang sama itu. Ada perubahan nggak setelah supervisi.¹⁰²

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yakni pertemuan awal, observasi kelas dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Bagan 4.1 Langkah-langkah Supervisi Klinis MTsN Kota Batu



¹⁰² Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, Kemenag Batu

3. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di MTsN Kota Batu

Berdasarkan wawancara peneliti bersama pengawas, kepala MTsN Kota Batu dan guru MTsN Kota Batu, dampak supervisi klinis adalah:

- a. Meningkatnya kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Bapak Machfud Effendi selaku pengawas MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Banyak guru MTsN Kota Batu yang *up-to-date* dengan adanya regulasi baru. Jadi metode belajarnya disukai oleh siswa karena mengikuti perkembangan zaman. Guru juga menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan memanfaatkan teknologi, sarana prasarana dan lingkungan sebagai sumber belajar¹⁰³

Dengan demikian, supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas dapat terjadi melalui berbagai upaya, seperti pelatihan profesional, penerapan teknologi, kolaborasi antar guru, dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Semua hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa dalam jangka panjang.

¹⁰³ Wawancara, Machfud Effendi, Wawancara Pengawas MTsN Kota Batu, 6 Mei 2024, 13.00 WIB, Kantor Kemenag Batu

- b. Meningkatnya kualitas atau mutu program perencanaan dan proses pembelajaran guru pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kompetensi lulusan. Salah satu contohnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa di era modern. Pernyataan ini berdasarkan informasi dari Kepala MTsN Kota Batu yang menyampaikan sebagai berikut:

Selama kegiatan P5, seluruh siswa kelas VII dan VIII bakal mengerjakan tiga proyek besar yakni *short movie*, poster, dan infografis. Ketiga proyek tersebut tentunya mengulas bahaya tindakan bullying. “Melalui kegiatan P5, keterampilan dalam membuat proyek konten video harus benar-benar dimanfaatkan siswa karena bisa menjadi bekal jika ingin terjun di dunia entertainment, seperti konten kreator atau YouTuber¹⁰⁴

Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai bidang akademik, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia modern, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan sosial mereka. Peningkatan keterampilan ini menjamin lulusan lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.



Gambar 4. 19 Kepala MTsN Kota Batu, Buasim, S.Pd, M.Pd membuka acara kegiatan P5¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala MTsN Kota Batu, 31 Mei 2024, 10.30 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

¹⁰⁵ Dokumentasi, “Kegiatan P5”, 8 Mei 2024

- c. Meningkatnya manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pernyataan ini berdasarkan informasi dari Ibu Siti Anisah selaku koordinator supervisi sekaligus guru MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Setelah supervisi, guru dapat mengembangkan dan menyusun rencana pelajaran atau modul ajar yang lebih detail dan sistematis, dengan memasukkan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta cara evaluasi hasil belajar. Rencana ini juga mencakup waktu yang dialokasikan untuk tiap kegiatan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar¹⁰⁶

Dengan adanya rencana yang terstruktur, guru dapat mengelola waktu lebih efektif dan memastikan bahwa seluruh materi pembelajaran tercakup dengan baik. Administrasi pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terorganisir, dan komunikasi antar guru atau antara guru dan kepala sekolah lebih jelas.

- d. Meningkatnya layanan profesionalisme guru kepada peserta didik
Pernyataan tersebut berdasarkan informasi dari Bapak Buasim selaku kepala MTsN Kota Batu. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ada hasil. Ketika mengundang dari balai diklat yang menguasai metode pembelajaran karena ada beberapa guru yang metode pembelajaran masih kurang variatif. Setelah mengikuti pelatihan, pengawas dan kepala melakukan supervisi kembali dan terbukti terdapat hasil signifikan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara, Siti Anisah, Wawancara Koordinator Penilai Kinerja Guru (PKG) dan Guru MTsN Kota Batu, 11 September 2024, 14.00 WIB, MTsN Kota Batu

¹⁰⁷ Wawancara, Buasim, Wawancara Kepala MTsN Kota Batu, 31 Mei 2024, 10.00 WIB, Kantor Kepala MTsN Kota Batu

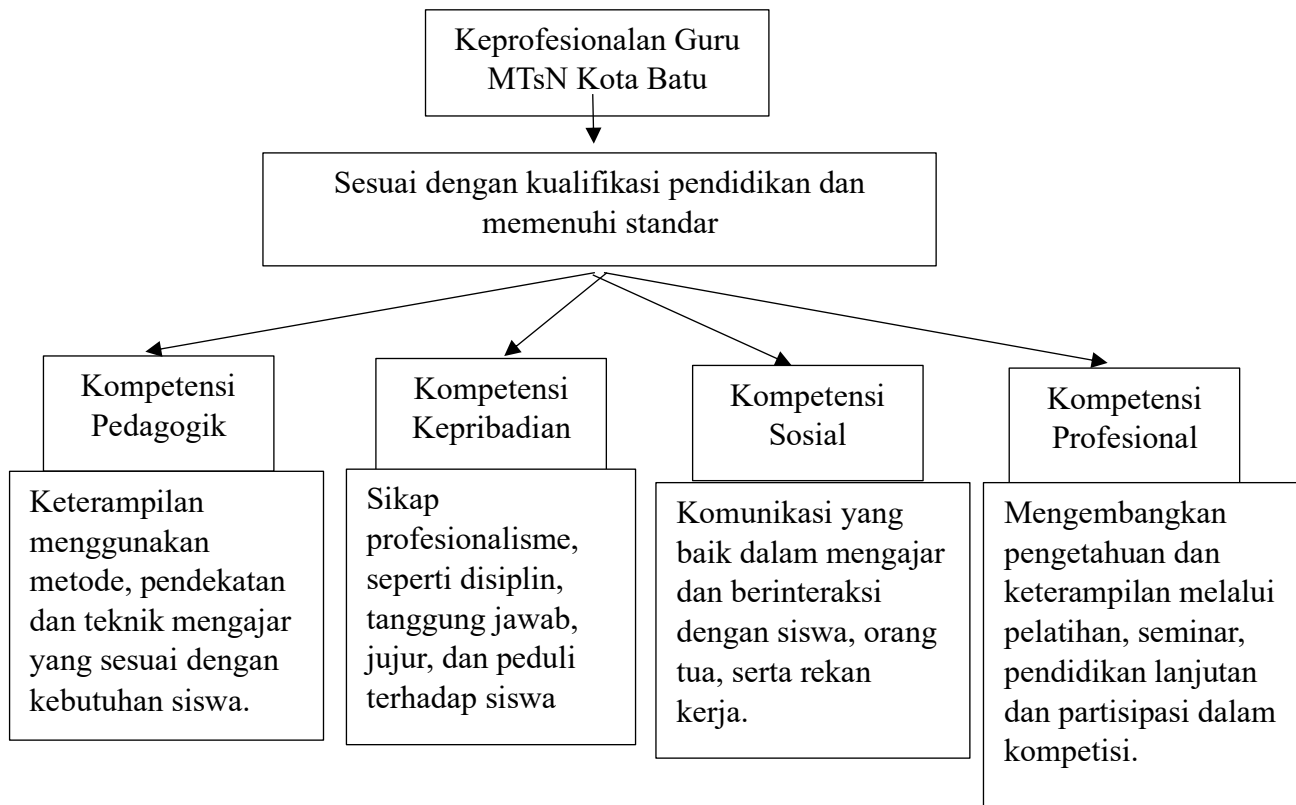
Dengan demikian, supervisi klinis di MTsN Kota Batu berdampak bagi peningkatan keprofesionalan guru. Setelah supervisi dilakukan, guru menjadi termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan diri dan kemampuan profesionalnya.

C. Hasil Penelitian

1. Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu mencakup berbagai aspek yang menggambarkan tingkat kualifikasi pendidikan, memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru MTsN Kota Batu juga memiliki sikap, dan perilaku yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Keprofesionalan guru tidak hanya mencakup keterampilan mengajar, tetapi juga aspek moral, etika, dan komitmen terhadap perkembangan pendidikan. Guru di MTsN Kota Batu juga aktif dalam kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti perlombaan dan pelatihan. Guru MTsN Kota Batu juga aktif dalam organisasi pendidik seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 4.2 Bentuk Keprofesionalan Guru

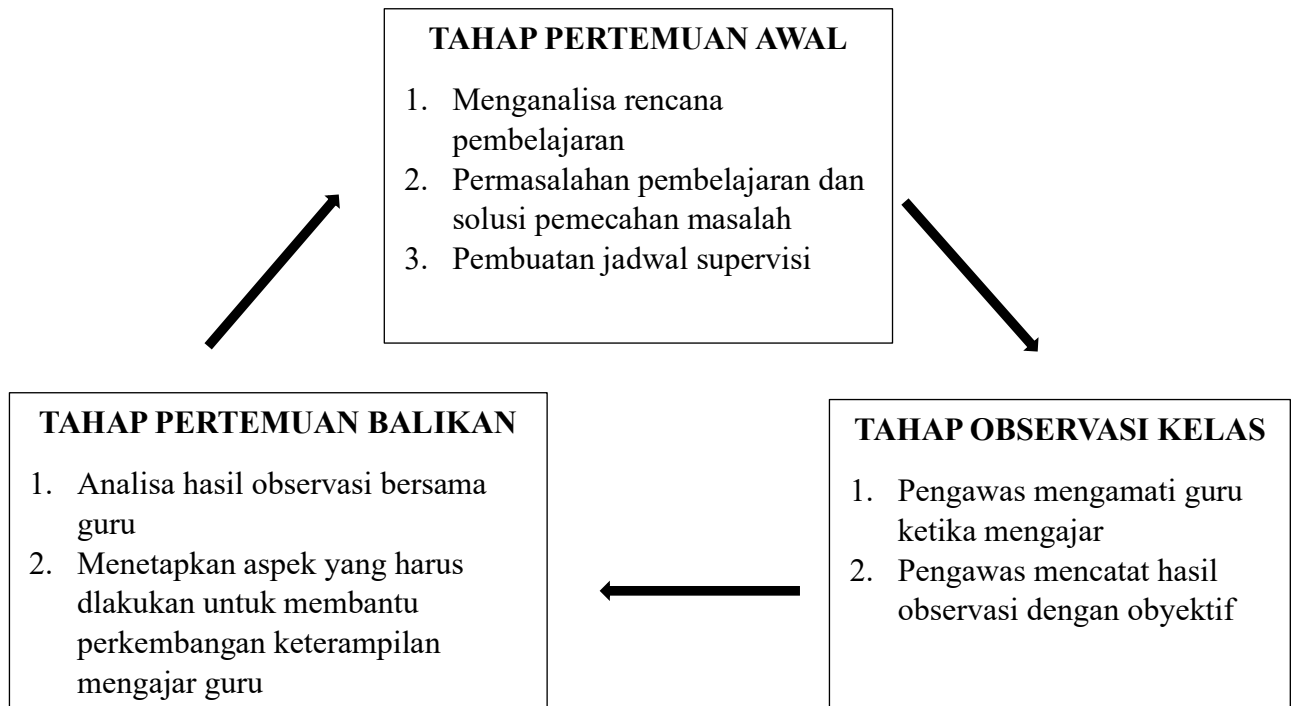


2. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

MTsN Kota Batu memiliki program supervisi kepala madrasah dan supervisi guru senior. Setelah supervisi kepala madrasah dan supervisi guru senior dilaksanakan, akan ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peran pengawas sebagai supervisor. Supervisi klinis dilaksanakan dengan tiga tahap yang sistematis dan berkelanjutan yakni tahap pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Supervisi klinis tidak berhenti pada satu kali observasi atau umpan balik, tetapi berlangsung dalam bentuk langkah-langkah yang berulang. Hal ini memungkinkan guru untuk terus-menerus belajar dan berkembang, serta meningkatkan kualitas pengajaran

mereka secara bertahap. Berikut adalah tahap-tahap utama dalam siklus supervisi klinis yang berulang:

Bagan 4.3 Alur supervisi klinis



3. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Dampak supervisi klinis adalah meningkatnya kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, meningkatnya kualitas atau mutu program perencanaan dan proses pembelajaran guru pada setiap mata pelajaran yang bermuara pada peningkatan kompetensi lulusan dan meningkatnya layanan profesionalisme guru kepada peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Menurut Kuinandar, seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang cukup, serta memiliki keahlian di bidangnya. Seorang guru profesional perlu terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya untuk dapat memberikan pembelajaran berkualitas dan meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.¹⁰⁸

Guru di MTsN Kota Batu telah mencakup aspek-aspek teori Mulyasa mengenai empat kompetensi keprofesionalan guru. Menurut Mulyasa, yang dimaksud dengan keprofesionalan guru harus memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penjelasan lebih mendalam mengenai empat kompetensi tersebut adalah:¹⁰⁹

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam proses pengajaran dan pendidikan siswa. Allah berfirman dalam Q.S An Najm ayat 8 dan 9:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

“Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Novianty dkk., “DEVELOPMENT OF TEACHER PROFESSIONALISM IN GENERAL EDUCATION: CURRENT TRENDS AND FUTURE DIRECTIONS,” 755.

¹⁰⁹ Novianty dkk., 754.

¹¹⁰ Q.S An Najm ayat 8

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menafsirkan bahwa malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosullullah dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW.¹¹¹

Selanjutnya pada ayat 9 disebutkan:

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

“Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)”¹¹²

Ayat ini menekankan pentingnya kedekatan antara guru dan murid melalui komunikasi efektif. Guru MTsN Kota Batu telah memiliki kemampuan merencanakan, mengembangkan serta melaksanakan pembelajaran secara efektif. Termasuk dalam menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, membuat peserta didik merasakan bahwa belajar itu asyik dan menyenangkan serta membangun kedekatan guru dengan peserta didik. Guru MTsN Kota Batu juga memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan guru untuk memiliki karakter yang kuat, beretika tinggi, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi para peserta didik.

¹¹¹ Sokhibul Ikhsan, “Kompetensi Guru dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits,” *Dhabit* 4, no. 1 (2024): 96.

¹¹² Q.S An Najm ayat 9

Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*¹¹³

Surah Al Ahzab ayat 21 secara khusus berbicara dalam konteks perang Khandaq dimana pada masa itu kaum muslimin menerima ujian yang cukup berat. Menurut Sya'rawi, melalui ayat ini Allah SWT memuji Nabi Muhammad SAW. Secara kontekstual, ayat ini memang berbicara tentang kondisi perang, namun dari sisi lafazh tidak ditemukan makna khusus dalam ayat ini. Artinya, meski memiliki konteks khusus, namun ayat ini bermakna universal yaitu sosok Nabi SAW merupakan suri teladan yang sempurna. Dari sisi teladan, sosok Nabi menjadi figur yang paripurna dan ideal sehingga dapat menjadi rujukan seorang guru dalam mengimplementasikan perannya di dunia pendidikan.¹¹⁴

Makna *uswatun hasanah* dalam konteks ayat mencakup kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, perjuangan, dan berserah diri kepada Allah SWT. Seorang guru, sebagai teladan, harus menunjukkan sikap-sikap tersebut agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Ketika guru memiliki sifat sabar dan teguh, hal ini akan berdampak positif pada keberhasilan pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

¹¹³ Q.S Al Ahzab Ayat 21

¹¹⁴ Darwin Darwin dan Fahrudin Nasution, "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah 2*, no. 1 (30 Juni 2023): 7, <https://doi.org/10.69548/jigm.v2i1.14>.

Guru MTsN Kota Batu menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan profesionalisme seperti disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap perkembangan siswa. Hal ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru memberikan afirmasi positif dan motivasi bagi siswa di dalam jam pelajaran maupun di luar jam.

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Ali-Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَيْنَا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹¹⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai dan dipahami bahwa kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, berkomunikasi dengan komunitas sesama profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Artinya seorang guru harus

¹¹⁵ Q.s Ali Imron ayat 159

mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas serta menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹¹⁶

Guru MTsN Kota Batu memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini dapat dibuktikan pada saat peneliti mengikuti kegiatan supervisi oleh pengawas MTsN Kota Batu. Guru MTsN Kota Batu juga aktif dalam komunitas pendidik seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru MTsN Kota Batu juga dapat menjalin hubungan yang harmonis bersama siswa dan wali siswa.

4. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional. Allah berfirman dalam Q.S An Najm ayat 10:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan”¹¹⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi memahami setiap bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, sebagaimana wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Bahan ajar atau materi yang disampaikan kepada peserta

¹¹⁶ Ikhsan, “Kompetensi Guru dalam Perspektif Al Qur’an dan Hadits,” 99.

¹¹⁷ Q.S An Najm ayat 10

didik sangat berguna bagi mereka dalam memami setiap pembelajaran yang akan dia dapat.

Dalam proses pembelajaran, guru MTsN Kota Batu menyampaikan materi sesuai dengan modul ajar yang disusun. Guru menyampaikan dengan sistematis, menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik. Selain itu guru MTsN Kota Batu juga banyak mengikuti pelatihan, pengembangan diri dan mengikuti perlombaan.

Berdasarkan bentuk-bentuk keprofesionalan guru MTsN Kota Batu, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh bentuk keprofesionalan guru tersebut telah mencakup teori Mulyasa yakni memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

B. Langkah-Langkah Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Pidarta menjelaskan pengertian supervisi klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memaksimalkan kinerja guru dalam mengajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terarah mulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Supervisi klinis ini melibatkan interaksi kolaboratif antara supervisor dan guru yang difokuskan pada pengembangan keterampilan mengajar. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga

membangun rasa percaya diri dan motivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Melalui supervisi klinis, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal.¹¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah proses bimbingan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memaksimalkan kinerja mengajar melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Proses ini melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru, fokus pada pengembangan keterampilan mengajar. Selain meningkatkan kualitas pengajaran, supervisi klinis juga membangun kepercayaan diri dan motivasi guru untuk berinovasi. Harapannya, lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif dapat tercipta, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Acheson dan Gall, supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yakni pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan.¹¹⁹ Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah supervisi klinis:

1. Pada tahap pertemuan awal, pengawas dan guru berdialog untuk mencapai kesepakatan mengenai masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran beserta penyebabnya, kemudian menyusun program tindakan pembelajaran, menetapkan kriteria keberhasilan serta instrument untuk mengukur kemampuan mengajar, dan pembuatan jadwal supervisi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan langkah pertama pengawas

MTsN Kota Batu dalam supervisi klinis adalah pertemuan awal. Pengawas

¹¹⁸ Tugiman, "Penerapan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran di SDN 199/X Petaling," 4.

¹¹⁹ Samsul Arifin Hasibuan, "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis," 180.

memberikan kebebasan pada guru untuk bercerita mengenai permasalahan pada pembelajaran. Pengawas membuat kontrak bersama guru mengenai hal-hal apa saja yang perlu perbaikan serta membuat jadwal untuk melaksanakan program yang telah disusun sebagai perbaikan.

2. Langkah kedua supervisi klinis melibatkan pengajaran guru dan pengamatan pengawas terhadap proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengawas mengamati perilaku guru dan proses belajar siswa menggunakan instrument pengamatan. Setelah pengamatan selesai, pengawas memberikan penilaian dan berdialog bersama guru mengenai pengalaman selama pembelajaran. Supervisor dan guru juga menetapkan jadwal pertemuan berikutnya untuk membahas hasil pengamatan secara mendalam.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan langkah kedua supervisi klinis pengawas MTsN Kota Batu adalah observasi kelas. Pengawas melakukan pengamatan pada saat guru mengajar. Pengawas menilai guru menggunakan instrumen khusus. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian cara mengajar guru dengan kurikulum yang digunakan.

3. Pertemuan balikan adalah tahap akhir supervisi klinis, di mana pengawas dan guru menganalisis hasil tindakan guru dan menentukan solusi untuk masalah pembelajaran. Pengawas menyampaikan kesimpulan dan saran, sementara guru memberikan tanggapan terhadap data hasil pengamatan. Bersama-sama, mereka menyimpulkan perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang telah disepakati. Pengawas perlu memantau

dan memotivasi guru agar dapat mengembangkan diri dan konsisten dalam meningkatkan keprofesionalan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara pengawas MTsN Kota Batu memberikan kesempatan pada guru untuk menanggapi hasil pengamatan. Pengawas MTsN Kota Batu mengawali pertemuan balikan ini dengan menanyakan pada guru terkait kesan dan pesan selama proses pembelajaran. Pengawas juga memberi rekomendasi dan saran untuk ditindaklanjuti sebagai sasaran supervisi klinis serta motivasi dan dorongan kepada guru.

Berdasarkan teori Acheson dan Gall ketiga langkah-langkah supervisi klinis dilakukan dengan pendekatan yang demokratis. Model ini berfokus pada guru dan mengutamakan dialog bersama, bukan pendekatan yang otoriter, dan berpusat pada guru dan supervisor.¹²⁰

MTsN Kota Batu telah mencakup teori Acheson dan Gall dalam pendekatan supervisi klinis. Dalam setiap langkah supervisi klinis, pengawas MTsN Kota Batu memberikan kebebasan pada guru untuk berpendapat dan bercerita mengenai pengalaman dalam proses pembelajaran. Pengawas dan guru memiliki kesempatan bebas berpendapat dan tidak berusaha mendominasi sehingga tercipta kenyamanan. Pengawas membangun hubungan kolegal yang sederajat sehingga tercipta dialog yang berisi pemecahan masalah, bukan perintah dari pengawas.

Prinsip demokratis menekankan musyawarah dan kekeluargaan, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an surah Ali-Imron ayat 159:

¹²⁰ Kemal Kayıkçı, Ozan Yılmaz, dan Şahin Ahmet, "The Views of Educational Supervisors on Clinical Supervision," *Journal of Education and Practice* 8, no. 21 (2017): 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹²¹

Dalam supervisi klinis, supervisor memberikan bimbingan kepada guru dengan suasana akrab dan penuh kehangatan, menciptakan kenyamanan. Demokratis berarti menghargai martabat guru dan menanamkan rasa kesejawatan, bukan atasan dan bawahan.

Berdasarkan pelaksanaan supervisi klinis pengawas MTsN Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan telah mencakup seluruh teori Acheson dan Gall yakni pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan dengan pendekatan demokratis dalam setiap tahapan dan hubungan kolegial yang sederajat.

C. Dampak Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru MTsN Kota Batu

Supervisi klinis memiliki dampak yang signifikan bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Sagala mengemukakan bahwa supervisi menekankan pada pembentukan serta pengembangan profesional bagi guru untuk menunjang kemajuan pendidikan dan melawan kemerosotan pendidikan. Supervisi hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas

¹²¹ Q.s Ali Imron ayat 159

pendidikan, dimulai dengan cara yang sederhana yakni cara guru mengajar di kelas.¹²² Supervisi klinis sebagai bantuan bagi guru di lembaga pendidikan sehingga dapat menunjang tercapainya mutu lembaga dan tujuan pendidikan. Memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan serangkaian proses perbaikan yang sistematis adalah alasan mendasar pelaksanaan supervisi klinis. Dampak supervisi klinis menurut Acheson adalah:

1. Menyediakan umpan balik yang objektif berkaitan dengan proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.
2. Mendiagnosis dan memberikan bantuan pada guru dalam memecahkan masalah pengajaran.
3. Membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dengan strategi pengajaran
4. Memberikan penilaian pada guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
5. Memberikan bantuan kepada guru dalam pengembangan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan.¹²³

Supervisi klinis MTsN Kota Batu telah mencakup seluruh aspek teori Acheson sebagai dampak supervisi klinis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, supervisi klinis MTsN Kota Batu dilaksanakan dengan tujuan untuk membimbing guru sekaligus memberikan motivasi pada guru untuk meningkatkan keprofesionalan serta meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya motivasi guru dalam mengikuti pelatihan dan perlombaan. Setelah supervisi, guru MTsN

¹²² Nasution, *Supervisi Pendidikan*, 84.

¹²³ Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan*, 28.

Kota Batu dapat menguasai metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan teknologi.

Allah SWT berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”¹²⁴

Di dalam Al-Qur'an surat Al- Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt menunjukkan bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran adalah kunci dalam supervisi pendidikan. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki akhlak, dan memberikan motivasi. Pengawasan dalam Islam bertujuan untuk meluruskan, mengoreksi kesalahan, dan menegakkan kebenaran.

Dalam ajaran Islam pengawasan terbagi menjadi dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.¹²⁵

Supervisi klinis MTsN Kota Batu juga memberikan dampak bagi guru untuk selalu mengembangkan diri dengan atau tanpa adanya supervisi. Guru yang

¹²⁴ Q.S Al Ashr ayat 3

¹²⁵ Muhammad Syukron, Diana Riski Sapitri Siregar, dan Sita Ratnaningsih, “Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (15 Februari 2023): 46, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>.

aktif mengembangkan dirinya akan berdampak bagi kualitas peserta didik dan mutu lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya Allah SWT selalu mengawasi manusia setiap waktu, maka hendaknya melakukan hal-hal kebaikan dan memberikan kebermanfaatan bagi orang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keprofesionalan guru di MTsN Kota Batu mencakup berbagai aspek yang menggambarkan tingkat kualifikasi pendidikan, memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional. Guru MTsN Kota Batu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai profesionalisme seperti disiplin, tanggung jawab, jujur dan peduli terhadap perkembangan siswa. Guru MTsN Kota Batu juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi ajar dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja. Guru MTsN Kota Batu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, seminar, pendidikan lanjutan dan partisipasi dalam kompetisi.
2. Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula di usahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Seperti dokter yang mendiagnosis penyakit, supervisor mengamati pengajaran guru, kemudian memberikan saran untuk perbaikan. Proses ini diikuti dengan "diskusi balikan" setelah pengajaran, di mana supervisor dan guru membahas kelebihan dan kekurangan dalam pengajaran serta cara memperbaikinya. Supervisi klinis

MTsN Kota Batu dilaksanakan dalam tiga tahap yang sistematis dan berkelanjutan yakni pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Langkah-langkah supervisi klinis di MTsN Kota Batu telah mencakup seluruh aspek teori Acheson dan Gall yakni pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan.

3. Pelaksanaan supervisi klinis di MTsN Kota Batu memberikan dampak positif bagi guru, siswa, dan lembaga. Bagi guru, supervisi meningkatkan profesionalisme dan motivasi, serta mendorong partisipasi dalam pelatihan dan kompetisi. Bagi siswa, supervisi memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mendorong guru mencari metode yang lebih menarik dan interaktif, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Supervisi juga berdampak pada akreditasi dan reputasi lembaga yang semakin baik, menarik minat orang tua, siswa, dan calon pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, peneliti memiliki saran sebagai masukan dalam proses supervisi klinis:

1. Bagi pengawas madrasah, sebaiknya supervisi klinis selalu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi ini bisa melibatkan *feedback* dari guru yang telah disupervisi, serta analisis hasil pembelajaran siswa. Dengan pemantauan yang teratur, proses supervisi dapat diperbaiki dan disesuaikan agar lebih efektif.

2. Lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan peluang bagi guru untuk pengembangan profesional lebih lanjut, seperti pelatihan, lokakarya, atau kelompok diskusi. Dukungan ini memastikan bahwa guru memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.
3. Untuk keberhasilan supervisi klinis, sebaiknya semua pihak terkait terlibat, termasuk kepala madrasah, rekan guru, dan pihak manajemen. Kepala madrasah sebaiknya memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung supervisi klinis, sementara rekan guru dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi guru yang disupervisi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran i Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pengawas madrasah



Wawancara dengan Kepala madrasah



Wawancara dengan guru



Proses pembelajaran



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan koordinator supervisi

Lampiran ii Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1437/Un.03.1/TL.00.1/04/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 April 2024

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ifa Mahdiyah
NIM	: 200106110008
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Supervisi Klinis Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Kota Batu
Lama Penelitian	: April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran iii Surat Balasan Penelitian Kementerian Agama Kota Batu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**

Jalan Sultan Agung Nomor 10 Kota Batu
Telepon (0341) 512123, Call Center (WA) 08113508123
Website: batukota.kemenag.go.id ; E-mail: kotabatu@kemenag.go.id

Nomor : B-313/Kk.13.36.01/TL/05/2024
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Ijin Pertimbangan

2 Mei 2024

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Sehubungan dengan surat saudara nomor 1437/Un.03.1/TL.00.1/04/2024 tanggal 26 April 2024 tentang Ijin Pertimbangan mengenai permohonan Ijin Penelitian/Magang/PKL/Audiensi/Wawancara, dengan ini kami menyampaikan tidak keberatan memberikan ijin kepada :

Nama : Ifa Mahdiyah
NIM : 200106110008
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ketentuan :

- Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal, wajib mengikuti ketentuan/peraturan penelitian dan menerapkan protokol Kesehatan
- Terlebih dahulu menghadap Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Batu sebelum waktu pelaksanaan
- Setelah kegiatan penelitian berakhir, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan hasil akhir laporan tertulis

Demikian disampaikan terima kasih

PLH.Kepala



Rohmatulloh

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran iv Surat Balasan Penelitian MTsN Kota Batu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323
Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400
Email: mtsnegeribatu@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENERIMA MAHASISWA
PENELITIAN/MAGANG/PKL/AUDIENSI/WAWANCARA

Nomor: B-89/Mts.13.36.01/PP.00/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Buasim, S Pd., M.Pd
NIP : 197005211997031001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK I (IV/b)
J a b a t a n : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTsN Kota Batu
Alamat Lembaga : Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo - Junrejo Kota
Batu
Kontak WA : 0851-0072-9542

Menyatakan bahwa saya bersedia menerima mahasiswa Penelitian/ Magang/ PKL/ Audiensi/ Wawancara dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Prodi	Jurusan
1	Iffa Mahdiyah	200106110008	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam
2	Nabila Jovani Putri	200106110105	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam

Demikian kesediaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 20 Mei 2024
Kepala Madrasah



Buasim

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE). BSSN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama informan :

Jabatan :

Waktu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk keprofesionalan Guru di MTsN Kota Batu?
2. Bagaimana indikator keprofesionalan guru MTsN Kota Batu?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di MTsN Kota Batu?
4. Bagaimana pertemuan awal pengawas dengan guru?
5. Setelah guru menjelaskan kendala atau permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran, bagaimana pengawas berperan dalam membantu guru untuk memperbaiki hal-hal tersebut?
6. Apa pentingnya membuat kesepakatan atau kontrak tersebut bagi guru?
7. Bagaimana cara pengawas membangun hubungan yang baik dengan guru?
8. Setelah membangun hubungan kolegial, bagaimana pengawas berbicara dengan Anda mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran?
9. Bagaimana proses observasi kelas pengawas dengan guru?
10. Dalam pelaksanaan observasi kelas, bagaimana pengawas MTsN Kota Batu menilai guru yang disupervisi? Apa saja instrumen yang digunakan dalam observasi?
11. Apa dampak dari penggunaan instrumen yang lengkap ini bagi Anda sebagai guru?
12. Apa yang perlu dipersiapkan oleh guru ketika akan disupervisi?
13. Bagaimana peran kepala madrasah dalam supervisi klinis?
14. Bagaimana peran waka kurikulum dalam supervisi klinis?
15. Bagaimana kesan dan pesan guru setelah disupervisi?
16. Bagaimana proses pertemuan balikan antara guru dan pengawas?
17. Bagaimana menghadapi guru yang mendominasi ketika di supervisi?
18. Bagaimana hasil setelah dilaksanakan supervisi klinis apakah terdapat perubahan yang signifikan?
19. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis ini?
20. Bagaimana solusi mengatasi permasalahan tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi, Muniarti, dan Jamaluddin Idris. "Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya." *Intelektualita* 3, no. 2 (2015).
- Alam, Syamsu. "Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsS Batusitanduk." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 4 (2022): 179–88.
- B., Anas. "Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi." *Sabilarrasyad* 3, no. 1 (2018).
- Damsik, M. Guntur. "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang." *Conciencia* 17, no. 2 (20 Juli 2019): 46–57. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i2.3484>.
- Darwin, Darwin, dan Fahrudin Nasution. "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 2, no. 1 (30 Juni 2023): 1–13. <https://doi.org/10.69548/jigm.v2i1.14>.
- Fanani, Ahmad Aziz, dan Imam Wahyono. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Banyuwangi." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (31 Mei 2021): 25–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.43>.
- Fitriah, Masrullah, dan Ghufro. "Profesionalisme Pengawas Dalam Pengembangan Mutu Guru Madrasah." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (2020).
- Gumilang. "Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di MTS Darul Huda Bandar Lampung." Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hazli, Hazli, dan Rendy Rinaldy Saputra. "Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukau Lampung Barat." *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (28 Februari 2019): 62. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.8002>.
- Ikhsan, Sokhibul. "Kompetensi Guru dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits." *Dhabit* 4, no. 1 (2024).
- Kayıkçı, Kemal, Ozan Yılmaz, dan Şahin Ahmet. "The Views of Educational Supervisors on Clinical Supervision." *Journal of Education and Practice* 8, no. 21 (2017): 159–68.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, dan Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kusyaeni. "Supervisi Dalam Al Qur'an dan Hadits." *Educational Leadership* 2, no. 2 (Januari 2023).
- Lazimatun Nafisah, Siti. "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Salatiga." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015.
- Lukman, Achmad Supriyanto, dan Burhanuddin. "Peningkatan Kemampuan Guru SD Melalui Supervisi Klinis." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 12 (2016).

- MTsN Kota Batu. "Website Resmi MTsN Kota Batu." Diakses 15 November 2024. <https://home.mtsnkotabatu.sch.id/main>.
- Muhammad Syukron, Diana Riski Sapitri Siregar, dan Sita Ratnaningsih. "Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (15 Februari 2023): 44–54. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>.
- Nasution, Inom. *Supervisi Pendidikan*. 1 ed. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Natalia, Natalia. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis." *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 5, no. 2 (1 Oktober 2020): 245–54. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1006>.
- Novianty, Djafri, Akhmadi, Siska Dwi Yulianti, Opan Arifudin, dan Iwan Ridwan. "DEVELOPMENT OF TEACHER PROFESSIONALISM IN GENERAL EDUCATION: CURRENT TRENDS AND FUTURE DIRECTIONS." *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)* 2, no. 3 (2024): 745–58.
- Nurcholih, Mochamad. "Supervisi Klinis." *journal EVALUASI* 1, no. 1 (9 April 2018): 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>.
- Prayitno, Agus. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon." *Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020).
- Rahmah, Syarifah. "Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan." *JURNAL TARBIYAH* 25, no. 2 (15 Desember 2018). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>.
- Rahman, Abd. "Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12, no. 2 (Desember 2021): 50–65.
- Rusilowati, Anis. *Book Chapter: Penyiapan Guru Abad 21*, t.t.
- Safrizal, Agus Salim Chamidi, dan Fuad Al Jihad. "Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 72–86.
- Salman, Putri, Yusrizal, dan Nazir Usman. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beureunuen." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 6, no. 1 (Februari 2018).
- Samsul Arifin Hasibuan. "Upaya Pengawas Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis." *Al Mufida* III (1 Juni 2018): 173–86.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Supriadi, M. "Analisis Sistem Penilaian Kelas dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *El Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* VII, no. 1 (2014).
- Tamim Mulloh, dan Abd. Muslim. "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Journal Publicuho* 5, no. 3 (9 September 2022): 763–75. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.
- Tugiman, Tugiman. "Penerapan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran di SDN 199/X Petaling." *Jurnal Literasiologi* 3, no. 2 (14 Juni 2020). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.87>.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ifa Mahdiyah

Tempat, tanggal lahir : Malang, 9 Januari 2002

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Program studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NIM : 200106110008

Tahun masuk : 2020

Alamat : Jl. Mayjend Haryono Gg. X RT.05/RW.05
Kelurahan Dinoyo, Lowokwaru, Malang

No. HP : 085812337493

Email : ifamahdiyah4@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Wahid Hasyim (2006-2008)

SDN Dinoyo 4 Kota Malang (2008-2014)

SMP Negeri 4 Kota Malang (2014-2017)

MAN 1 Kota Malang (2017-2020)